

**ANALISIS SISTEM AGROINDUSTRI DODOL DURIAN  
(Studi Kasus pada Agroindustri Dodol Mandiri di Kabupaten Pringsewu)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Rinelda Shinta Dewi  
1914131053**



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRACT**

### **AGROINDUSTRIAL SYSTEM ANALYSIS OF DODOL DURIAN (Case Study of Dodol Mandiri Agroindustry in Pringsewu Regency)**

**By**

**Rinelda Shinta Dewi**

This study aims to analyze the optimal amount of raw material inventory, production performance, profits, and distribution patterns in dodol durian agroindustry. Respondents in this study were owners and employees of the agroindustry production section. The method used is a case study on Dodol Mandiri Agroindustry in Pringsewu Regency. This research was conducted in December 2022 - January 2023. The analysis method used is quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the optimal amount of raw material inventory in durian based on the EOQ method is 104 kg per order with a frequency of 13 orders per year, while the optimal amount of raw material inventory in sticky rice flour is 589 kg per order with a frequency of 23 orders per year. Production performance at Dodol Mandiri Agroindustry is good because the performance indicators have been met with an average labor productivity of 1.89 kg/hour. The profit obtained by Dodol Mandiri Agroindustry per month is IDR 55,667,568.63. The distribution pattern or channel of durian dodol in Dodol Mandiri Agroindustry consists of two channels, namely from producers to consumers and from producers to retailers then to consumers.

Keywords: Dodol Durian, Agroindustry, EOQ, Profit

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS SISTEM AGROINDUSTRI DODOL DURIAN (Studi Kasus pada Agroindustri Dodol Mandiri di Kabupaten Pringsewu)**

**Oleh**

**Rinelda Shinta Dewi**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jumlah persediaan bahan baku yang optimal, kinerja produksi, keuntungan, dan pola distribusi pada agroindustri dodol durian. Responden pada penelitian ini adalah pemilik dan karyawan bagian produksi agroindustri. Metode yang digunakan adalah studi kasus pada Agroindustri Dodol Mandiri di Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2022 – Januari 2023. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah persediaan bahan baku yang optimal pada durian berdasarkan metode EOQ adalah 104 kg per pesanan dengan frekuensi 13 kali pemesanan per tahun, sedangkan jumlah persediaan bahan baku yang optimal pada tepung ketan adalah 589 kg per pesanan dengan frekuensi 23 kali pemesanan per tahun. Kinerja produksi di Agroindustri Dodol Mandiri sudah baik karena indikator kinerja sudah terpenuhi dengan rata-rata produktivitas tenaga kerja sebesar 1,89 kg/jam. Keuntungan yang diperoleh Agroindustri Dodol Mandiri per bulan adalah Rp55.667.568,63. Pola atau saluran distribusi dodol durian pada Agroindustri Dodol Mandiri terdiri dari dua saluran yaitu dari produsen ke konsumen dan dari produsen ke pedagang pengecer kemudian ke konsumen.

Kata kunci: Dodol Durian, Agroindustri, EOQ, Keuntungan

**ANALISIS SISTEM AGROINDUSTRI DODOL DURIAN  
(Studi Kasus pada Agroindustri Dodol Mandiri di Kabupaten Pringsewu)**

**Oleh**

**Rinelda Shinta Dewi**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar  
**SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS SISTEM AGROINDUSTRI  
DODOL DURIAN (Studi Kasus pada  
Agroindustri Dodol Mandiri di Kabupaten  
Pringsewu)**

Nama Mahasiswa : **Rinelda Shinta Dewi**


Nomor Pokok Mahasiswa : **1914131053**

Jurusan : **Agribisnis**

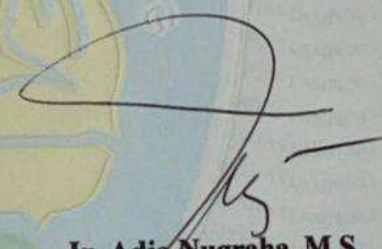
Fakultas : **Pertanian**

**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

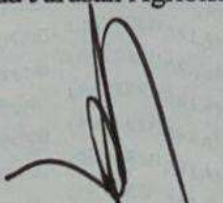


**Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S.**  
NIP 19610826 198702 1 001



**Ir. Adia Nugraha, M.S.**  
NIP 19620613 198603 1 022

2. **Ketua Jurusan Agribisnis**



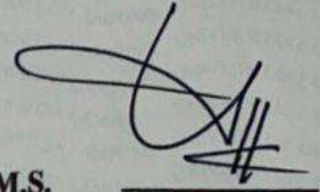
**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 19691003 199403 1 004



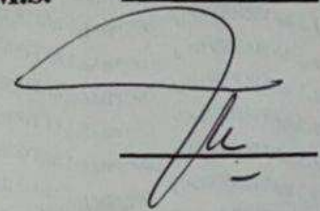
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

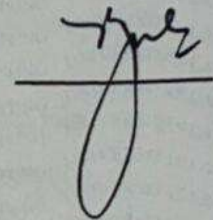
**Ketua : Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S.**



**Sekretaris : Ir. Adia Nugraha, M.S.**



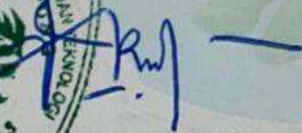
**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Dyah Aring H. Lestari, M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**  
NIP 19611020 198603 1 002



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 23 Mei 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rinelda Shinta Dewi  
NPM : 1914131053  
Program Studi : Agribisnis  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Gg. Madinah 2, Kampung Baru, Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 23 Mei 2023  
Penulis



Rinelda Shinta Dewi  
NPM 1914131053



## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Lampung pada tanggal 10 Agustus 2001 dari pasangan Bapak Suparman, S.E. dan Ibu Christina Dwi Hastuti, S.Pd. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Aisyiyah I Pringsewu pada tahun 2007, pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Pringsewu Utara pada tahun 2013, pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Pringsewu pada tahun 2016, dan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 1 Pringsewu pada tahun 2019. Penulis kemudian diterima sebagai mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Pada Bulan Januari 2020 penulis melaksanakan kegiatan Homestay selama seminggu di Desa Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Penulis kemudian melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukoharum, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu selama 40 hari dari tanggal 10 Januari sampai dengan 18 Februari 2022. Pada Bulan Juni hingga Agustus 2022 penulis melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja efektif di PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Kedaton. Selama masa perkuliahan, penulis aktif menjadi anggota Bidang 3 Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMASEPERTA) T.A. 2021/2022. Selain itu, penulis juga aktif menjadi anggota UKM Kopma Unila T.A. 2021/2022.



## SANWACANA

*Bismillahirrohmanirrohim,*

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW., yang telah memberikan teladan bagi setiap umatnya. Selama proses penyelesaian skripsi yang berjudul **“Analisis Sistem Agroindustri Dodol Durian (Studi Kasus pada Agroindustri Dodol Mandiri di Kabupaten Pringsewu)”**, banyak pihak yang telah memberikan doa, bantuan, nasihat, motivasi, dan saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, dengan segala ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarif, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, dan bimbingan dari awal hingga akhir perkuliahan serta selama proses penyelesaian skripsi.
5. Ir. Adia Nugraha, M.S., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, bimbingan, motivasi, nasihat, arahan, dan saran serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi.

6. Dr. Ir. Dyah Aring Hepiana Lestari, M.Si., selaku Dosen Penguji atas ketulusannya dalam memberikan masukan, arahan, saran, dan ilmu yang bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi.
7. Ir. Suriaty Situmorang, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi dari awal hingga akhir perkuliahan.
8. Teristimewa orang tuaku tercinta, Bapak Suparman, S.E., dan Ibu Christina Dwi Hastuti, S.Pd. yang selalu memberikan restu, kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi, nasihat, saran, materi, dan doa yang tidak pernah terputus kepada penulis selama ini.
9. Saudaraku tersayang Alm Dian Parast Priantoro yang semasa hidupnya selalu memberikan saran, semangat, motivasi, dan doa kepada penulis. Semoga almarhum bahagia disana.
10. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
11. Karyawan-karyawati di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Mbak Iin, Mba Lucky, Mas Boim, dan Mas Bukhori yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya selama ini.
12. Sahabat-sahabatku Mutia, Novela, Novita, Alfina, dan Nanang atas kebersamaan, dukungan, bantuan dan semangat dalam menjalankan perkuliahan selama ini hingga di akhir penyelesaian skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan Meisa, Salsa, Ayu, Clariza, Puput, Milla, Bela, Verdi, Anto, Daffa, Ryan dan teman-teman Agribisnis C 2019 lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu terima kasih atas semua kebersamaan, motivasi, keceriaan, bantuan, perhatian, dan dukungan selama ini yang mungkin sering tak terbalaskan.
14. Teman-temanku Ola, Putri, Lisana, Beta, Dhanty, Hesti, Yolun, Vivi, Almas, Owen, Vania, Wahyu, Galuh, dan Puspa atas kebersamaan, dukungan, motivasi, saran, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
15. Teman-teman Agribisnis 2019 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bantuan, kebersamaan, keceriaan, keseruan, dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....</b>	<b>10</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Sistem Agroindustri Dodol Durian .....	10
2. Karakteristik Buah Durian .....	10
3. Subsistem Pengadaan Bahan Baku .....	13
4. Subsistem Pengolahan .....	15
5. Kinerja Produksi .....	18
6. Keuntungan.....	19
7. Subsistem Pemasaran.....	20
8. Subsistem Jasa Layanan Pendukung.....	22
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	23
C. Kerangka Pemikiran.....	39
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Metode Penelitian .....	42
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional .....	42
C. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Pengumpulan Data.....	46
D. Jenis dan Metode Pengambilan Data .....	46
E. Metode Analisis Data.....	47
1. Metode Analisis Jumlah Persediaan Bahan Baku Optimal .....	47
2. Metode Analisis Kinerja Produksi dan Keuntungan.....	49
3. Metode Analisis Pola Distribusi .....	51
4. Metode Analisis Jasa Layanan Pendukung.....	52



<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Keadaan Umum Kabupaten Pringsewu .....	53
1. Letak Geografis.....	53
2. Kondisi Demografis .....	54
3. Kondisi Perekonomian.....	55
B. Keadaan Umum Kecamatan Pringsewu.....	56
1. Letak Geografis.....	56
2. Kondisi Demografis .....	56
3. Kondisi Perekonomian.....	57
C. Keadaan Umum Agroindustri .....	58
1. Profil Agroindustri Dodol Mandiri .....	58
2. Struktur Organisasi Agroindustri.....	59
3. Tata Letak Agroindustri.....	60
4. Proses Produksi Dodol Durian.....	61
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
A. Karakteristik Responden .....	65
B. Subsistem Pengadaan Bahan Baku Dodol Durian .....	67
C. Subsistem Pengolahan Dodol Durian .....	75
1. Kinerja Produksi .....	75
2. Keuntungan .....	78
D. Subsistem Pemasaran Dodol Durian.....	89
E. Peran Jasa Layanan Pendukung .....	91
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha tahun 2017-2021 .....	3
2. Kandungan gizi buah durian .....	12
3. Kajian penelitian terdahulu .....	24
4. Harga pokok produksi dengan analisis jumlah biaya produksi.....	50
5. Harga pokok penjualan dengan analisis jumlah biaya operasional .....	51
6. Distribusi penduduk berdasarkan kelompok umur di Kabupaten Pringsewu tahun 2021.....	55
7. Jumlah penduduk di Kecamatan Pringsewu berdasarkan kelurahan tahun 2021 .....	57
8. Karakteristik responden Agroindustri Dodol Mandiri .....	65
9. Biaya pemesanan durian pada Dodol Mandiri tahun 2022 .....	68
10. Biaya pemesanan tepung ketan pada Dodol Mandiri tahun 2022.....	68
11. Total biaya persediaan durian pada Dodol Mandiri tahun 2022.....	70
12. Total biaya persediaan tepung ketan pada Dodol Mandiri 2022.....	70
13. Total biaya persediaan durian dengan metode EOQ tahun 2022.....	73
14. Total biaya persediaan tepung ketan dengan metode EOQ tahun 2022.....	73
15. Persediaan bahan baku yang optimal tahun 2022 .....	73
16. Produktivitas tenaga kerja pada Dodol Mandiri per produksi .....	76

17. Biaya tenaga kerja langsung per bulan pada Dodol Mandiri .....	80
18. Biaya <i>overhead</i> variabel per bulan pada Dodol Mandiri .....	81
19. Biaya penyusutan pada Dodol Mandiri.....	83
20. Biaya <i>overhead</i> tetap per bulan pada Dodol Mandiri .....	84
21. Harga pokok produksi Dodol Mandiri .....	85
22. Harga pokok penjualan Dodol Mandiri.....	86
23. Keuntungan Agroindustri Dodol Mandiri per bulan.....	88
24. Identitas responden.....	101
25. Pembelian bahan baku durian tahun 2022 .....	102
26. Pembelian bahan baku tepung ketan tahun 202 .....	103
27. Pemakaian bahan baku durian tahun 2022.....	104
28. Pemakaian bahan baku tepung ketan tahun 2022 .....	105
29. Total biaya persediaan durian tahun 2022 .....	106
30. Total biaya persediaan tepung ketan tahun 2022 .....	107
31. Frekuensi dan jumlah unit pemesanan durian berdasarkan model EOQ tahun 2022.....	108
32. Frekuensi dan jumlah unit pemesanan tepung ketan berdasarkan model EOQ tahun 2022 .....	109
33. Total biaya persediaan durian berdasarkan model EOQ tahun 2022.....	110
34. Total biaya persediaan tepung ketan berdasarkan model EOQ tahun 2022.....	111
35. Biaya tenaga kerja langsung pada Dodol Mandiri tahun 2022 .....	112
36. Biaya tenaga kerja tidak langsung pada Dodol Mandiri tahun 2022.....	113
37. Biaya penyusutan peralatan pada Dodol Mandiri .....	114
38. Pendapatan Dodol Mandiri per bulan .....	115
39. Harga pokok penjualan pada Dodol Mandiri .....	117
40. Keuntungan Agroindustri Dodol Mandiri per bulan.....	118

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jumlah produksi dodol durian 5 tahun terakhir.....	4
2. Persediaan bahan baku durian tahun 2022 .....	5
3. Pohon industri buah durian .....	16
4. Diagram alir proses pembuatan dodol durian .....	18
5. Bagan alir analisis sistem agroindustri dodol durian .....	41
6. Peta wilayah Kabupaten Pringsewu .....	54
7. Struktur organisasi Agroindustri Dodol Mandiri .....	59
8. Tata letak Agroindustri Dodol Mandiri.....	60
9. Bagan alir proses produksi .....	64
10. Pola distribusi dodol durian pada Agroindustri Dodol Mandiri.....	89
11. Pemerasan santan .....	119
12. Pemasakan santan.....	119
13. Pengadukan .....	120
14. Pendinginan.....	120
15. Pemotongan.....	121
16. Penimbangan .....	121
17. Pengemasan.....	122
18. <i>Outlet</i> Agroindustri Dodol Mandiri.....	122
19. Durian beku .....	123



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor industri merupakan penggerak utama dalam pembangunan ekonomi. Peranan sektor industri semakin besar dan memiliki pertumbuhan yang paling cepat dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Sektor industri, khususnya industri pengolahan mampu berperan sebagai penyumbang terbesar dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan demikian apabila sektor industri terganggu kinerjanya maka secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi akan terhambat, oleh karena itu, kinerja sektor industri harus ditingkatkan dan dipertahankan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang optimal (Tambunan, 2003).

Menurut Tambunan (2003) dalam Apriyani (2020), sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi negara terutama negara agraris seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi menitikberatkan pada bidang pertanian dan industri yang berbasis pertanian atau biasa disebut agroindustri. Pengembangan sektor pertanian ini tidak hanya dapat meningkatkan jumlah produksi saja, tetapi juga meningkatkan nilai tambah, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, serta dapat meningkatkan pendapatan produksi dari produk tersebut yaitu dengan cara melakukan usaha agroindustri.

Sektor pertanian sebagai sektor utama penghasil pangan sangat erat kaitannya dengan industri pengolahan. Industri pengolahan hasil pertanian merupakan subsistem yang sangat penting dikembangkan untuk mendukung pembangunan pertanian. Industri pengolahan melakukan kegiatan ekonomi

dengan mengubah barang dasar menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan dikembangkan agar dapat memberikan nilai tambah dari produk pertanian dan membuka kesempatan kerja serta menyediakan produk makanan yang beragam. Dengan demikian, subsistem agroindustri mempunyai prospek yang baik di masa mendatang dan dapat diandalkan untuk memajukan perekonomian Indonesia (Herliska, 2017).

Salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang sebagian besar pertumbuhan ekonominya didukung oleh sektor industri pengolahan adalah Kabupaten Pringsewu. Kabupaten Pringsewu merupakan wilayah yang berbasis pertanian, oleh karena itu, agroindustri menjadi strategi penggerak pembangunan pertanian dalam kegiatan pembangunan daerah secara berkesinambungan. Pembangunan Kabupaten Pringsewu dalam perekonomian daerah dapat dilihat pada Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pringsewu atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha tahun 2018 yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 menyajikan PDRB Kabupaten Pringsewu atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha tahun 2017-2021, menunjukkan bahwa industri pengolahan terus mengalami fluktuasi dalam kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Pringsewu. Industri pengolahan mengalami peningkatan pada tahun 2017-2019. Namun, pada tahun 2020 industri pengolahan mengalami penurunan dikarenakan pada tahun tersebut terjadi pandemi covid-19 yang mengakibatkan industri pengolahan di Kabupaten Pringsewu menurun. Selanjutnya, pada tahun 2021 industri pengolahan di Kabupaten Pringsewu mengalami kenaikan sebesar 0,29 persen. Hal ini karena mulai membaiknya kondisi perekonomian pasca pandemi covid-19 sehingga permintaan hasil industri kembali meningkat.

Industri pengolahan meliputi kegiatan ekonomi yang menggunakan bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, atau penggalian. Industri pengolahan tersebar luas di masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Pringsewu.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha tahun 2017-2021 (persen)

No	Lapangan Usaha	Persentase (%)				
		2017	2018	2019	2020	2021
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25,81	25,36	24,45	25,12	24,11
B	Pertambangan dan Penggalian	0,11	0,11	0,11	0,11	0,10
C	<b>Industri Pengolahan</b>	<b>15,44</b>	<b>15,56</b>	<b>15,62</b>	<b>14,94</b>	<b>15,23</b>
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,06	0,07	0,07	0,07
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,06	0,05	0,05	0,06	0,06
F	Konstruksi	12,04	12,11	12,13	11,76	12,37
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,63	13,85	14,34	13,75	14,15
H	Transportasi dan Pergudangan	4,53	4,53	4,59	4,51	4,49
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,50	2,60	2,69	2,63	2,51
J	Informasi dan Komunikasi	5,42	5,51	5,58	6,05	6,02
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,12	4,04	3,90	4,01	4,16
L	Real Estate	3,84	3,81	3,96	3,94	3,84
M,N	Jasa Perusahaan	0,26	0,25	0,25	0,25	0,24
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4,36	4,27	4,17	4,41	4,38
P	Jasa Pendidikan	5,23	5,26	5,43	5,68	5,61
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,44	1,43	1,44	1,58	1,59
R,S, T,U	Jasa Lainnya	1,15	1,18	1,22	1,15	1,08
PDRB		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu (2021)

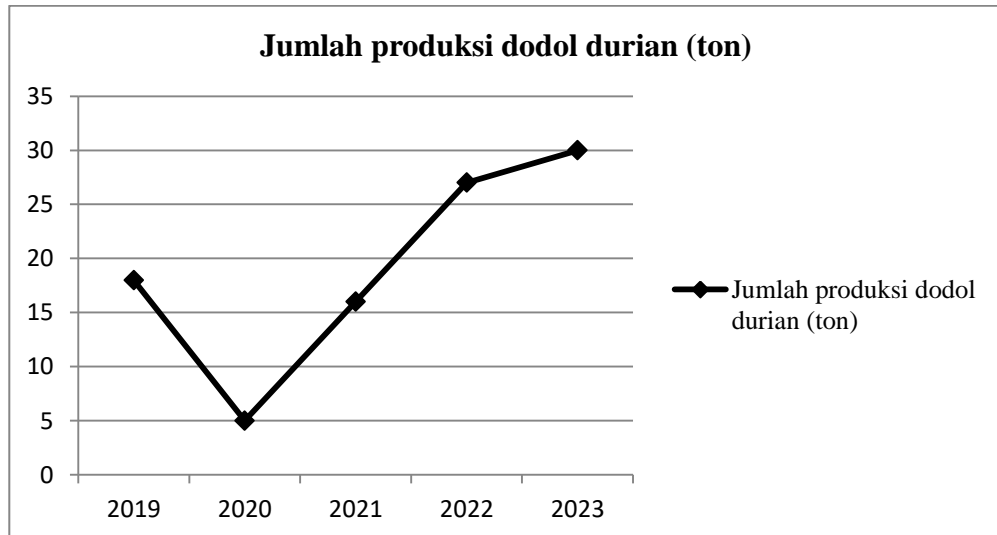
Menurut Badan Pusat Statistik (2014), industri pengolahan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya.

Penggolongan industri oleh BPS menurut banyaknya tenaga kerja adalah sebagai berikut:

1. Industri rumah tangga, dengan jumlah tenaga kerja 1 sampai 4 orang.
2. Industri kecil, dengan jumlah tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang.
3. Industri sedang, dengan jumlah tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang.
4. Industri besar, dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih.

Agroindustri dodol durian pada Agroindustri Dodol Mandiri merupakan satu-satunya usaha pengolahan dodol durian yang ada di Kabupaten Pringsewu.

Agroindustri Dodol Mandiri merupakan industri berskala usaha kecil, dimana penggunaan tenaga kerjanya adalah tenaga kerja luar keluarga dengan jumlah tenaga kerja 10 orang. Agroindustri Dodol Mandiri didirikan pada tahun 2002 dan makin berkembang hingga sekarang. Namun, pada tahun 2020 agroindustri ini sempat mengalami penurunan dikarenakan adanya covid-19 yang menyebabkan produksi dodol durian menurun. Berikut data produksi dodol durian pada Agroindustri Dodol Mandiri selama 5 tahun terakhir.

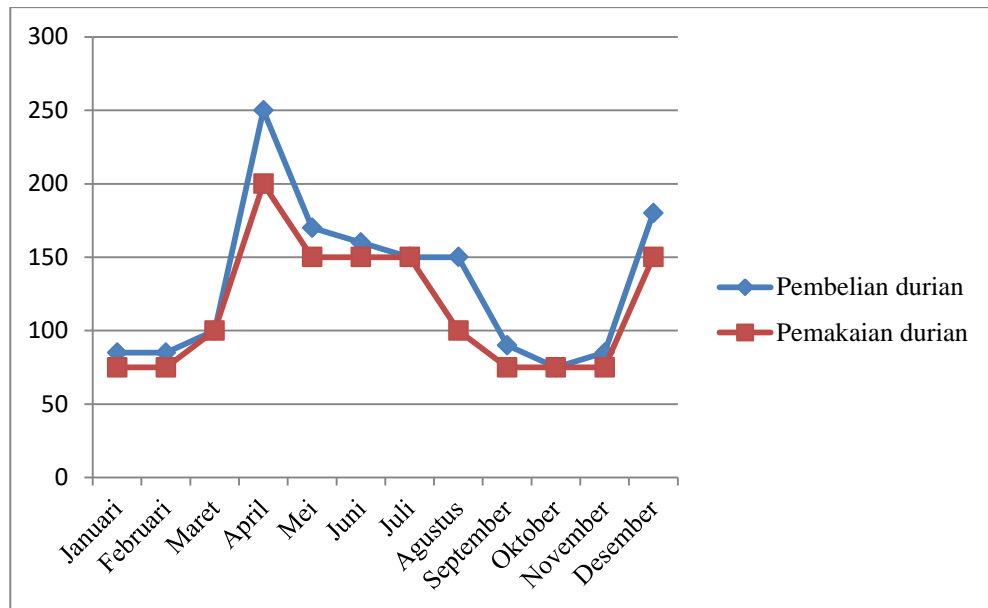


Gambar 1. Jumlah produksi dodol durian 5 tahun terakhir

Agroindustri Dodol Mandiri sebagai suatu sistem yang terdiri dari tiga subsistem utama yaitu pengadaan bahan baku, pengolahan, dan pemasaran. Pengadaan bahan baku merupakan kegiatan yang sangat penting, karena ketersediaan bahan baku yang memadai akan menunjang keberlanjutan suatu agroindustri. Agroindustri Dodol Mandiri belum optimal dalam melakukan



pengadaan bahan baku karena selalu mengalami kelebihan dalam persediaan durian. Berikut data persediaan bahan baku durian pada tahun 2022.



Gambar 2. Persediaan bahan baku durian tahun 2022

Gambar 2 menunjukkan bahwa pembelian durian terbanyak pada Bulan April sebesar 250 kg karena pada bulan tersebut sedang terjadinya musim durian dengan harga Rp 60.000,00/Kg. Pembelian buah durian saat musiman yaitu pada Bulan April dan Bulan Agustus secara borongan sebanyak 1 mobil *pick-up*, sedangkan jika sedang tidak musim agroindustri akan membeli durian beku di Kota Metro dengan harga Rp 75.000,00/Kg. Harga yang didapatkan saat musim durian lebih murah dibandingkan dengan membeli durian beku di Kota Metro. Agroindustri Dodol Mandiri selalu mengalami kelebihan dalam persediaan bahan baku durian, dimana kelebihan bahan baku tersebut akan menimbulkan biaya penyimpanan seperti *Freezer* dan adanya risiko kualitas.

Agroindustri Dodol Mandiri memproduksi dodol durian sebanyak 150 kg dodol durian dengan frekuensi produksi yaitu 15-20 kali dalam sebulan tergantung dari banyaknya permintaan konsumen. Kinerja produksi pada Agroindustri Dodol Mandiri kurang maksimal karena banyak permintaan dodol durian yang tidak terpenuhi dan keterbatasan modal produksi. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam penggunaan tenaga kerja yang hanya

berjumlah 10 orang dan juga sarana produksi yang belum di modernisasi karena pengolahan dodol durian masih dilakukan secara tradisional yaitu menggunakan kayu bakar dan diaduk oleh tenaga manusia. Apabila kinerja produksi tidak maksimal, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan dari agroindustri tersebut dan juga akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh agroindustri.

Saat ini pemasaran dodol durian tersebar hampir di seluruh kabupaten yang ada di Provinsi Lampung, selain itu pemasaran dodol durian juga sudah sampai Pulau Jawa khususnya di daerah Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Semarang, dan Magelang. Akan tetapi, Agroindustri Dodol Mandiri menginginkan pemasaran dodol durian lebih luas lagi dan memiliki banyak pedagang pengecer. Selain itu, agroindustri memiliki kendala dalam memasarkan produknya secara online karena keterbatasan dalam menggunakan teknologi. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Analisis Sistem Agroindustri Dodol Durian (Studi Kasus Pada Agroindustri Dodol Mandiri Di Kabupaten Pringsewu).

## **B. Rumusan Masalah**

Agroindustri dodol durian merupakan usaha yang memanfaatkan buah durian untuk diolah menjadi dodol durian. Agroindustri yang memproduksi dodol durian di Kabupaten Pringsewu yaitu Agroindustri Dodol Mandiri yang berada di Desa Podomoro. Agroindustri Dodol Mandiri merupakan industri berskala usaha kecil, dimana penggunaan tenaga kerjanya adalah tenaga kerja luar keluarga dengan jumlah tenaga kerja 10 orang.

Agroindustri dodol durian memiliki tiga subsistem yaitu pengadaan tepung ketan dan durian, pengolahan, dan pemasaran dodol durian. Kegiatan produksi pada agroindustri dodol durian harus ditunjang dengan ketersediaan bahan baku yang sesuai, baik kualitas maupun kuantitasnya. Ketersediaan bahan baku perlu dikelola dengan baik agar mampu menunjang kegiatan

produksi dodol durian secara optimal. Ketersediaan bahan baku harus sesuai dengan kebutuhan, tidak boleh berlebihan apalagi kekurangan.

Subsistem pengadaan bahan baku, agroindustri tersebut melakukan pembelian buah durian dan tepung ketan hanya berdasarkan perkiraan yang mana hal tersebut menyebabkan ketersediaan bahan baku mengalami kekurangan dan kelebihan. Harga buah durian yang fluktuatif dan keadaan buah durian yang tidak stabil baik dari kuantitas maupun kualitas, yang menyebabkan produksi setiap bulannya tidak terjamin dan akan mengalami kelebihan atau kekurangan bahan baku. Agroindustri Dodol Mandiri belum optimal dalam melakukan pengadaan bahan baku karena selalu mengalami kelebihan dalam persediaan durian. dimana kelebihan bahan baku tersebut akan menimbulkan biaya penyimpanan seperti *Freezer* dan adanya risiko kualitas. Maka dari itu, diperlukan adanya jumlah persediaan bahan baku durian yang optimal pada Agroindustri Dodol Mandiri.

Subsistem pengolahan merupakan kegiatan yang tidak kalah penting dan harus diperhatikan. Salah satunya adalah penilaian kinerja usaha yang dilakukan dengan penilaian terhadap kinerja produksi. Penilaian kinerja produksi dapat dilakukan dengan melihat beberapa aspek yaitu produktivitas, kecepatan pengiriman, dan kecepatan proses. Kinerja produksi pada Agroindustri Dodol Mandiri kurang maksimal karena banyak permintaan dodol durian yang tidak terpenuhi dan keterbatasan modal produksi. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam penggunaan tenaga kerja yang hanya berjumlah 10 orang dan juga sarana produksi yang belum di modernisasi karena pengolahan dodol durian masih dilakukan secara tradisional yaitu menggunakan kayu bakar dan diaduk oleh tenaga manusia. Apabila kinerja produksi tidak maksimal, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan dari agroindustri tersebut dan juga akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh agroindustri.

Faktor lain yang harus diperhatikan adalah subsistem pemasaran. Pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan oleh para

pelaku usaha agar produk yang dihasilkan dapat dijangkau oleh konsumen. Agroindustri tidak akan berjalan dengan baik apabila proses pemasaran yang dilakukan tidak tepat. Kegiatan pemasaran dilakukan untuk memperkenalkan produk dodol durian kepada masyarakat luar sehingga masyarakat dapat mengkonsumsi dodol durian sebagai salah satu pilihan camilan atau oleh-oleh. Saat ini pemasaran dodol durian tersebar hampir di seluruh kabupaten yang ada di Provinsi Lampung, selain itu pemasaran dodol durian juga sudah sampai Pulau Jawa khususnya di daerah Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Semarang, dan Magelang. Tetapi, pedagang pengecer yang ada di Pulau Jawa tersebut masih sangat sedikit yaitu hanya ada satu untuk masing-masing daerah. Maka dari itu, agroindustri dodol durian membutuhkan perantara atau pedagang pengecer lebih banyak agar pemasaran pada produk dodol durian semakin luas dan tersebar di seluruh daerah yang ada di Pulau Jawa.

Berdasarkan uraian pada subsistem pengadaan bahan baku, subsistem pengolahan, dan subsistem pemasaran agroindustri dodol durian tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana jumlah persediaan bahan baku yang optimal pada subsistem pengadaan bahan baku dodol durian di Agroindustri Dodol Mandiri?
2. Bagaimana kinerja produksi dan keuntungan yang dihasilkan pada subsistem pengolahan dodol durian di Agroindustri Dodol Mandiri?
3. Bagaimana pola distribusi produk dodol durian pada subsistem pemasaran di Agroindustri Dodol Mandiri?
4. Bagaimana peran jasa layanan pendukung pada subsistem jasa layanan pendukung di Agroindustri Dodol Mandiri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis jumlah persediaan bahan baku yang optimal dodol durian di Agroindustri Dodol Mandiri.

2. Menganalisis kinerja produksi dan keuntungan dodol durian di Agroindustri Dodol Mandiri.
3. Menganalisis pola distribusi dodol durian di Agroindustri Dodol Mandiri.
4. Menganalisis peran jasa layanan pendukung di Agroindustri Dodol Mandiri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi pemilik Agroindustri Dodol Mandiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi untuk mengembangkan usaha dodol durian.
2. Pemerintah  
Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah dalam menentukan arah kebijakan guna meningkatkan perekonomian daerah terutama di bidang industri pengolahan.
3. Peneliti selanjutnya  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi maupun pembandingan serta memberikan informasi kepada peneliti lain dengan judul terkait.

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Sistem Agroindustri Dodol Durian

Menurut Udayana (2011), agroindustri merupakan kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Apabila dilihat dari sistem agribisnis, agroindustri merupakan bagian (subsistem) agribisnis yang memproses, dan mentransformasikan bahan-bahan hasil pertanian (bahan makanan, kayu, dan serat) menjadi barang-barang setengah jadi yang langsung dapat dikonsumsi dan barang atau bahan hasil produksi industri yang digunakan dalam proses produksi seperti traktor, pupuk, pestisida, mesin pertanian, dan lain-lain.

Agroindustri sebagai suatu sistem tersendiri dan memiliki tiga subsistem yang terdiri dari pengadaan bahan baku, pengolahan, dan pemasaran yang tidak terlepas dari tujuan utama yaitu meningkatkan keuntungan dan nilai tambah.

#### 2. Karakteristik Buah Durian

Durian merupakan salah satu anggota genus *Durio*. Durian yang dapat dikonsumsi ada Sembilan species, yaitu *D. zibethinus*, *D. kutejensis* (lai), *D. excelsus* (apun), *D. graveolens* (tuwala), *D. dulcis* (lahong), *D. grandiflorus* (sukang), *D. testudinarum* (sakura), *D. lowianus* (teruntung), dan *D. oxleyanus* (kerantungan). Sembilan jenis durian tersebut yang paling banyak dibudidayakan adalah *D. zibethinus*.

Menurut Ashari (1995) klasifikasi tanaman durian (*Durio zibethinus*, Murr) adalah kingdom Plantae, divisio Spermatophyta, subdivisio Angiospermae, classis Dicotyledoneae, ordo Malvales, familia Malvaceae (Bombacaceae), genus Durio, species *Durio zibethinus* Murr.

Tanaman durian memiliki ketinggian antara 25-50 meter, tergantung spesiesnya. Kulit batangnya berwarna coklat kemerahan yang mengelupas tidak beraturan. Selain itu, tajuknya rindang dan renggang, bunganya muncul dari batang dan berkelompok. Sistem percabangan durian tumbuh mendatar atau tegak membentuk sudut 30°-40° tergantung pada varietasnya. Cabang yang letaknya di bagian bawah atau pun sebelah atas merupakan tempat melekatnya bunga (Rukmana, 1996). Daun durian tersusun secara spiral pada cabang, berbentuk jorong (ellipticus) hingga lanset (lanceolatus) dengan warna hijau di bagian atas daun, dasar daun runcing (acutus) atau tumpul (optusus) dengan ujung daun runcing. Permukaan bagian atas daun mengkilap, sedangkan permukaan daun bagian bawah berambut dan berwarna kecokelat-cokelatan (Tjitrosoepomo, 2005).

Buah durian (*Durio zibethinus*) merupakan tanaman asli dari Asia Tenggara. Tanaman yang termasuk jenis pohon hutan basah ini memiliki harga jual tinggi karena di negara barat jarang ditemukan tanaman durian, maka dari itu tanaman ini menjadi sangat berharga di Asia Tenggara termasuk Indonesia. Durian hanya berbuah sekali dalam setahun dan mulai berbunga setelah berumur 5-10 tahun (Suharyono, 1990). Buah berada di cabang (ramiflorus). Biji buah durian berbentuk bulat telur (oval), dengan panjang 3,5-5,0 cm dan diameter 2,5-3,5 cm. Buah durian tergolong buah sejati tunggal berbentuk bulat (globose), bulat telur (oval) atau elipsoid (ellipsoid) dengan panjang 25 cm dan diameter 20 cm. Warna buah hijau hingga coklat, dengan panjang duri mencapai 1 cm (Tjitrosoepomo, 2005).

Durian (*Durio zibethinus murr*) yang dijuluki *The King of Fruit* merupakan salah satu buah yang cukup populer di Indonesia. Buah yang memiliki rasa dan aroma yang khas ini sangat digemari oleh banyak orang. Rasa buahnya yang manis dan aroma harum menjadi daya tarik tersendiri bagi pencinta durian. Warna daging buahnya bervariasi, ada yang berwarna putih, kuning, dan orange serta buah ini dilengkapi dengan adanya kandungan kalori, vitamin, lemak, dan protein akan tetapi, dalam hal pemanfaatannya sangat kurang. Selama ini, bagian buah durian yang lebih umum dikonsumsi adalah bagian salut buah atau dagingnya, namun jika digali lebih dalam lagi dapat ditemukan berbagai manfaat dari semua bagian buah durian tersebut, misalnya batang dari durian dapat digunakan sebagai bahan bangunan (Purnomosidhi dkk, 2007).

Menurut Granida (2007), buah durian merupakan salah satu buah yang sangat digemari oleh banyak orang. Selain karena rasanya yang sangat lezat dan aromanya yang harum, ternyata buah durian merupakan salah satu buah atau makanan sehat karena memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh manusia. Buah durian mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi yaitu vitamin B, C, E, dan zat besi. Kandungan nilai gizi buah durian per 100 gram daging buah dapat dilihat pada Tabel 2.

Selain kandungan gizi yang sangat beragam, buah durian juga memiliki manfaat untuk kesehatan tubuh diantaranya yaitu mencegah anemia, memperbaiki sistem syaraf, melancarkan sistem metabolisme tubuh, mengurangi risiko kanker, mencegah depresi, menstabilkan kadar gula dalam darah, nutrisi bagi tulang dan gigi, durian juga menetralkan kelebihan asam dan mengurangi iritasi dengan melapisi dinding perut, dan masih banyak lagi manfaat yang didapatkan untuk kesehatan tubuh (Lestari, 2010).



Tabel 2. Kandungan nilai gizi buah durian

Kandungan (satuan)	Nilai
Air (gram)	62,5
Energi (kkal)	156
Serat kasar (gram)	1,4
Abu (gram)	0,9
Vitamin betakarotin (mikrogram)	46
Protein (gram)	2,1
Lemak (gram)	3,3
Karbohidrat (gram)	29,6
Kalsium (mg)	29
Fosfor (mg)	34
Besi (mg)	1,1
Vitamin A (mg)	175
Vitamin B (mg)	53

Sumber: Wiryanta (2009)

### 3. Subsistem Pengadaan Bahan Baku

Bahan baku yaitu barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi yang mana dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari *supplier* atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan/pabrik yang menggunakannya (Assauri, 1999). Pengadaan bahan baku merupakan kegiatan untuk menunjang pelaksanaan proses produksi yang ada di dalam suatu agroindustri. Banyaknya kuantitas dan seberapa baik kualitas bahan baku yang dikehendaki, akan sangat tergantung kepada jenis dan banyaknya keperluan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksi dalam periode tertentu. Pengadaan bahan baku berfungsi menyediakan bahan baku dalam jumlah yang tepat, mutu yang baik, dan tersedia secara berkesinambungan dengan biaya yang layak dan terorganisasi dengan baik. Kekurangan bahan baku atau ketersediaan bahan baku yang tidak kontinyu akan berakibat pada sistem kerja yang tidak efektif dan efisien, dan menurunnya mutu bahan baku akan menurunkan mutu produk olahannya, oleh karena itu pengadaan bahan baku pada agroindustri harus terorganisir dengan baik (Mulyadi, 2009).

Menurut Assauri (1999), pengadaan bahan baku dapat dibedakan atau digolongkan menurut jenis posisi bahan baku di dalam urutan pengerjaan produk yaitu:

- a) Pengadaan bahan baku, yaitu pengadaan dari barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi yang dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan.
- b) Pengadaan bahan baku pembantu, yaitu pengadaan bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya proses produksi.
- c) Pengadaan bahan baku setengah jadi atau barang dalam proses, yaitu pengadaan bahan-bahan yang keluar dari tiap bagian dalam suatu proses produksi atau bahan yang telah diolah dan perlu diproses kembali untuk kemudian menjadi barang jadi.

Salah satu cara dalam perhitungan jumlah persediaan bahan baku optimal adalah *economic order quantity* (EOQ). Menurut Rangkuti (2004), *economic order quantity* (EOQ) adalah suatu cara untuk memperoleh sejumlah barang dengan biaya minimum dan adanya pengawasan terhadap biaya pemesanan (*ordering cost*) dan biaya penyimpanan (*carrying cost*), sedangkan Martono (2002) menjelaskan bahwa *economic order quantity* (EOQ) adalah jumlah barang yang dapat dibeli dengan biaya persediaan yang minimum atau sering disebut jumlah pesanan bahan yang optimal. Metode ini dapat digunakan dengan baik untuk barang-barang yang dibeli maupun diproduksi sendiri.

Terdapat beberapa asumsi yang harus diperhatikan dalam penggunaan EOQ (Handoko, 2000), yaitu:

- a. Permintaan akan produk adalah konstan, seragam, dan diketahui (deterministik).
- b. Harga per unit produk adalah konstan.
- c. Biaya penyimpanan per unit per tahun (H) adalah konstan.

- d. Biaya pemesanan per pesanan (S) adalah konstan.
- e. Tidak terjadi kekurangan barang atau *back orders*.

#### 4. Subsistem Pengolahan

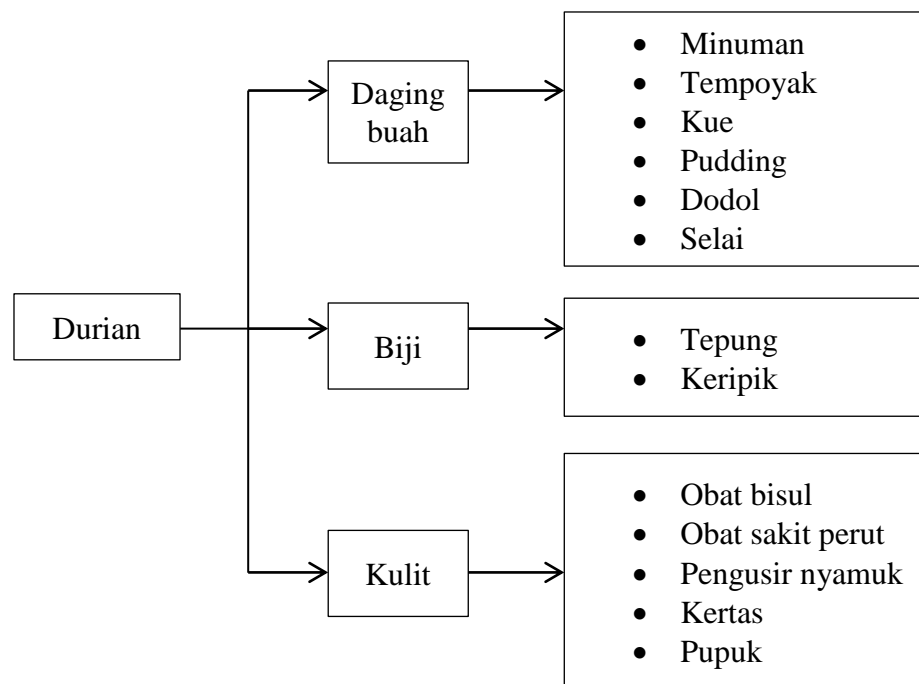
Pengolahan sebagai salah satu subsistem dalam agroindustri merupakan suatu alternatif terbaik untuk dikembangkan. Artinya, pengembangan industri pengolahan diperlukan guna terciptanya keterkaitan antara sektor pertanian dengan sektor industri. Industri pengolahan (agroindustri) akan mempunyai kemampuan yang baik jika kedua sektor tersebut diatas memiliki keterkaitan yang sangat erat baik keterkaitan kedepan (forward linkage) maupun kebelakang (backward linkage). Keterkaitan ke belakang karena proses produksi pertanian memerlukan produksi dan alat pertanian. Keterkaitan ke depan karena ciri produk pertanian bersifat musiman, voluminous, dan mudah rusak (Soekartawi, 2000).

Pengembangan agroindustri ke depan perlu diarahkan ke dalam struktur agroindustri lebih ke hilir (pengolahan dan pemasaran), dengan tujuan menciptakan dan meningkatkan nilai tambah sebesar mungkin di dalam negeri, mendiversifikasikan produk yang mengakomodasikan preferensi konsumen, dan memanfaatkan segmen-segmen pasar yang berkembang, baik dalam negeri maupun di pasar internasional (Hidayatullah, 2004).

Terdapat beberapa alasan pentingnya peranan agroindustri pada pengolahan hasil pertanian, antara lain (Soekartawi, 2000):

- a. Meningkatkan nilai tambah
- b. Meningkatkan kualitas hasil.
- c. Meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
- d. Meningkatkan keterampilan produsen.
- e. Meningkatkan pendapatan produsen.

Durian merupakan produk pertanian yang tidak tahan lama atau cepat rusak bila disimpan dalam keadaan segar. Untuk mengatasi hal tersebut, durian dapat diolah menjadi produk olahan yang tahan lama dan disukai konsumen. Buah durian dapat menghasilkan berbagai macam olahan. Menurut Yuliana (2007), olahan buah durian dapat dikelompokkan berdasarkan bagian-bagian dari buah durian seperti daging buah, biji, dan juga kulit. Olahan yang dihasilkan dari bagian daging buah yaitu berupa minuman, perisa makanan, kue, pudding, dodol, selai, dan lainnya. Biji buah durian dapat diolah menjadi tepung dan keripik. Sedangkan kulit dari buah durian itu sendiri dapat diolah menjadi obat bisul, obat sakit perut, pengusir nyamuk, kertas, bahkan pupuk. Pohon industri dari buah durian disajikan dalam Gambar 3.



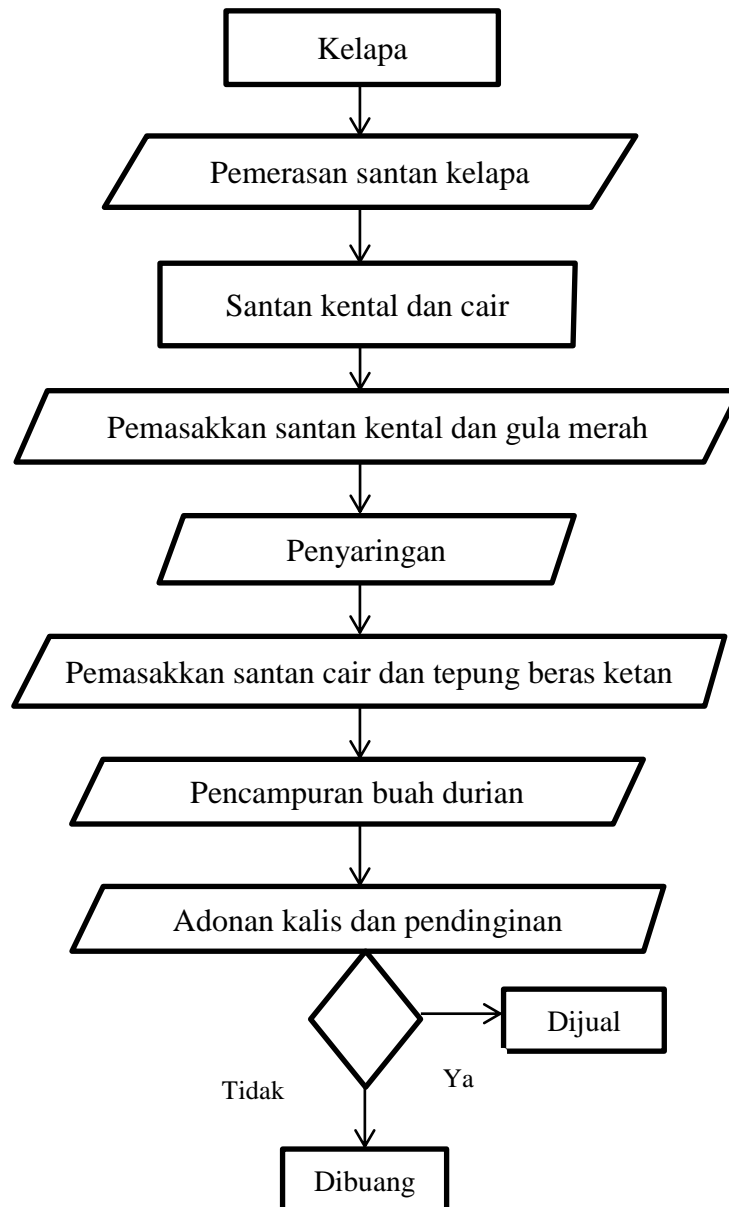
Gambar 3. Pohon industri buah durian  
Sumber: Yuliana, 2007

Dari berbagai olahan tersebut, bagian daging buah durian dapat menghasilkan produk olahan paling banyak. Produk olahan dari daging buah durian ini sangat beraneka ragam yaitu salah satunya adalah produk olahan dodol. Dodol durian merupakan makanan tradisional yang terbuat

dari tepung ketan yang diolah dengan menambah gula dan durian sebagai bahan pemanis dan pengawetnya. Dodol durian merupakan makanan semi basah dengan karbohidrat, protein dan sedikit lemak sebagai kandungan utamanya. Industri dodol biasanya merupakan industri kecil atau industri rumah tangga dimana industri ini masih dilakukan secara sederhana dengan menggunakan peralatan seadanya dan dilakukan secara turun temurun (Immanuel, dkk, 1993).

Pengolahan durian secara fermentasi umumnya dibuat secara industri rumahan memanfaatkan kelebihan durian atau durian yang berkualitas jelek untuk dikonsumsi segar. Pengolahan daging durian dapat dikategorikan sebagai pengolahan yang melibatkan mikroba atau diproses secara mikrobiologi (fermentasi) dan pengolahan secara fisika kimia (non-fermentasi). Pengolahan secara mikrobiologi merupakan proses pengolahan yang melibatkan bakteri asam laktat atau fermentasi. Produk yang dihasilkan dikenal dengan sebutan tempoyak. Sedangkan produk olahan durian yang tidak melibatkan mikrobiologi umumnya adalah dodol, lempok, selai, fruit leather, keripik durian dan lain-lain.

Proses pembuatan dodol durian dilakukan dengan melalui beberapa tahap. Tahap pertama diawali dengan pembuatan santan kelapa dengan cara diparut dan diperas. Perasan pertama menghasilkan santan yang kental dan perasan kedua menghasilkan santan yang lebih cair. Setelah itu, santan yang kental dimasak bersama garam dan gula merah yang disisir sampai larut dan disaring. Selanjutnya, masak santan yang lebih cair dan masukkan tepung beras ketan hingga adonan tersebut mengental. Lalu, tuang santan gula merah yang sudah disaring sambil diaduk secara perlahan-lahan sampai adonan tidak ada yang menggumpal. Kemudian, masukkan durian dan dimasak dengan api sedang hingga menjadi adonan yang kalis. Jika sudah kalis, adonan dituangkan ke nampan dan didiamkan sampai dingin. Terakhir, dodol durian sudah siap dipotong dan dikemas untuk didistribusikan kepada konsumen. Proses pembuatan dodol durian dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram alir proses pembuatan dodol durian  
Sumber: Herman dan Setiadi, 1992

## 5. Kinerja Produksi

Kinerja produksi adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan terkait kegiatan atau hasil produksi. Kinerja produksi dapat dianalisa untuk memprediksi produksi di masa yang akan datang dan menentukan jumlah maksimum barang

yang akan dihasilkan sampai dengan mencapai batas *economic limit* (Saphiro, 2017). Menurut Prasetya dan Fitri (2009) dalam Sari dkk (2017), kinerja produksi diantaranya adalah produktivitas, kecepatan pengiriman, dan kecepatan proses.

1) Produktivitas Satu Faktor

Produktivitas adalah suatu ukuran yang dapat dihitung dari unit yang diproduksi (kilogram) terhadap jam kerja manusia yang digunakan (jam). Metode yang digunakan pada perhitungan produktivitas dodol durian ialah metode produktivitas faktor tunggal.

Produktivitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Unit yang diproduksi (kilogram)}}{\text{Jam kerja manusia yang dipakai (jam)}}$$

2) Kecepatan Pengiriman

Kecepatan pengiriman terdiri dari dua dimensi. Pertama adalah jumlah waktu antara produk ketika dipesan untuk dikirimkan ke pelanggan. Kedua adalah variabilitas dalam waktu pengiriman.

3) Kecepatan Proses

Kecepatan proses adalah perbandingan nyata melalui waktu yang diambil dari produk untuk melewati proses yang dibagi dengan nilai tambah waktu yang dibutuhkan untuk melengkapi produk atau jasa.

## 6. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara pendapatan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Menurut Kartadinata (2000), terdapat beberapa pengertian dalam menganalisis keuntungan antara lain:

- 1) Pendapatan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.

- 2) Keuntungan adalah pendapatan yang dikurangi dengan biaya produksi.
- 3) Biaya operasional adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produksi.

Secara matematis besarnya keuntungan agroindustri dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Keuntungan} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Operasional}$$

Keterangan:

Pendapatan= Jumlah produksi dikalikan dengan harga jual produk

Biaya Operasional= Seluruh pengeluaran yang digunakan untuk membayar faktor produksi dalam memproduksi produk tersebut.

## **7. Subsistem Pemasaran**

### **a. Saluran Pemasaran**

Menurut Kotler dan Keller (2007), konsep pemasaran merupakan falsafah manajemen pemasaran yang berkeyakinan bahwa pencapaian sasaran organisasi tergantung pada penentuan kebutuhan dan keinginan pasar sasaran dan penyampaian kepuasan yang diharapkan itu lebih efektif dan efisien daripada pesaing. Mubyarto (1989) mengemukakan bahwa pemasaran adalah suatu macam kegiatan ekonomi yang berfungsi membawa atau menyampaikan barang dari produsen ke konsumen, menyampaikan ini berbeda untuk barang dan jasa yang satu dengan barang dan jasa yang lainnya. Kegiatan pemasaran timbul karena adanya keinginan manusia untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan dengan cara tertentu, diantaranya dengan cara pertukaran.



Sistem pemasaran pertanian merupakan satu kesatuan urutan lembaga-lembaga pemasaran. Fungsi-fungsi dari pemasaran yaitu untuk memperlancar aliran produk pertanian dari produsen awal ke tangan konsumen akhir, begitu pula sebaliknya memperlancar aliran uang, nilai produk yang tercipta oleh kegiatan produktif yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemasaran, baik dari tangan konsumen akhir ke tangan produsen awal dalam suatu sistem komoditas (Gumbira dan Intan, 2001).

#### **b. Saluran Distribusi**

Saluran distribusi merupakan lembaga-lembaga yang menyalurkan barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Distributor atau penyalur ini bekerja secara aktif untuk mengusahakan perpindahan, bukan hanya secara fisik, tetapi dalam arti agar barang tersebut dapat dibeli oleh konsumen, dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan atas penyaluran (Syahyunan, 2004). Proses distribusi produk mulai dari produsen sampai ke konsumen dapat berupa rantai panjang maupun pendek, sesuai dengan tujuan dan kebijakan tiap perusahaan. Apabila rantai atau saluran distribusi panjang, berarti produk tersebut sebelum sampai pada konsumen melewati berbagai macam perantara. Sebaliknya, rantai distribusi yang pendek menandakan produk tersebut langsung didistribusikan kepada konsumen tanpa melalui perantara (Hasyim, 2012).

Menurut Kotler dan Keller (2009) produsen dan pelanggan akhir merupakan bagian dari semua saluran. Saluran pemasaran dapat dibagi menjadi:

- a) Saluran tingkat nol atau saluran pemasaran langsung, terdiri dari produsen menjual langsung ke pelanggan akhir.
- b) Saluran tingkat satu, terdiri dari satu perantara seperti pengecer.
- c) Saluran tingkat dua, terdiri dari dua perantara biasanya pedagang grosir dan pengecer.

- d) Saluran tingkat tiga, terdiri dari tiga perantara yaitu pedagang grosir menjual ke distributor, selanjutnya distributor menjual ke pengecer kecil.

## **8. Subsistem Jasa Layanan Pendukung**

Jasa layanan pendukung adalah semua jenis kegiatan yang berfungsi untuk mendukung dan melayani serta mengembangkan kegiatan subsistem hulu, subsistem usahatani, dan subsistem hilir. Lembaga-lembaga yang terkait dalam kegiatan ini adalah penyuluh, konsultan, keuangan, dan penelitian (Maulidah, 2012). Lembaga penyuluhan dan konsultan memberikan layanan informasi yang dibutuhkan oleh petani dan pembinaan teknik produksi, budidaya pertanian, dan manajemen pertanian. Lembaga keuangan seperti perbankan dan asuransi yang memberikan layanan keuangan berupa pinjaman dan penanggungan risiko usaha (khusus asuransi). Lembaga penelitian baik yang dilakukan oleh balai-balai penelitian atau perguruan tinggi memberikan layanan informasi teknologi produksi, budidaya, atau teknik manajemen mutakhir hasil penelitian dan pengembangan (Said dan Intan, 2001).

Keberadaan kelembagaan pendukung pengembangan agribisnis nasional sangat penting untuk menciptakan agribisnis Indonesia yang tangguh dan kompetitif. Lembaga-lembaga pendukung tersebut sangat menentukan dalam upaya menjamin terciptanya integrasi agribisnis dalam mewujudkan tujuan agribisnis pengembangan agribisnis Indonesia adalah pemerintah, lembaga pembiayaan, lembaga pemasaran dan distribusi, koperasi, lembaga pendidikan formal dan informal, lembaga penyuluh pertanian lapangan, lembaga riset, dan lembaga penjamin dan penanggungan risiko (Maulidah, 2012).

Usaha untuk mengembangkan agribisnis perlu adanya dukungan modal dari lembaga perkreditan. Kendala yang sering dialami dalam usaha agribisnis adalah kurangnya modal atau investasi perbankan. Investasi

ini sangat menentukan bagi pengembangan agribisnis (Wahyuningsih, 2007). Penerapan agribisnis dapat meningkatkan permodalan, dimana dalam penerapan agribisnis terdapat subsistem lembaga pendukung agribisnis yang antara lain adalah lembaga keuangan. Keberadaan subsistem jasa layanan pendukung tergantung pada keberhasilan ketiga subsistem lainnya. Jika subsistem usahatani atau agribisnis hilir mengalami kegagalan, sementara sebagian modalnya merupakan pinjaman maka lembaga keuangan dan asuransi juga akan mengalami kerugian.

Peranan jasa layanan pendukung agribisnis adalah memenuhi kebutuhan manusia melalui berbagai hasil pertanian, menjaga ketahanan sumber daya alam dan lingkungan melalui pengelolaan keanekaragaman hayati, pemanfaatan dan pengembangan IPTEK dalam rentang yang lebar mulai dari yang sederhana sampai dengan teknologi tinggi, pengembangan pasar berbagai jenis tipe dan fungsi untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan konsumen dan memuaskan produsen, mendorong pengembangan sektor industri keuangan dan sektor pendukungnya, dan pengembangan organisasi usaha, organisasi penunjang usaha, organisasi kemasyarakatan (Syahyuti, 2007).

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk menjadi pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, serta untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data. Penelitian terdahulu tidak semata-mata hanya digunakan sebagai acuan penulisan hasil dan pembahasan penelitian ini. Pada tinjauan penelitian terdahulu memperlihatkan persamaan dan perbedaan seperti metode, hasil, dan waktu penelitian. Kajian penelitian terdahulu disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Kajian penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Dodol Picnic dengan Pendekatan Metode Analisis ABC dan <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ) (Aliscaputri dan Widiyanesti, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis manajemen persediaan bahan baku dengan metode ABC.</li> <li>2. Menganalisis manajemen persediaan bahan baku dengan metode EOQ.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode ABC</li> <li>2. Metode EOQ</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelompokan bahan baku menggunakan metode Analisis ABC yang masuk ke dalam kelas A terdapat 5 bahan baku dengan persentase kumulatif sebanyak 76,97% dari total penggunaan uang. Lalu, kelas B terdapat 8 bahan baku dengan persentase 18,66% dan kelas C, 7 bahan baku dengan persentase 4,37%.</li> <li>2. Biaya Pemesanan penggunaan metode EOQ pada Dodol Picnic tahun 2014 menghasilkan penghematan biaya pemesanan sebanyak Rp 172,322,685. Tahun 2015 menghasilkan penghematan sebanyak Rp 212,990,160. Tahun 2016 menghasilkan penghematan sebanyak Rp 217.519.044.</li> </ol>

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2	Analisis Agroindustri Lempuk Durian di Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis (Dongoran dan Vaulina, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis penggunaan bahan baku, bahan penunjang, penggunaan tenaga kerja, teknologi pengolahan serta proses produksi lempuk durian.</li> <li>2. Menganalisis biaya produksi dan pendapatan.</li> <li>3. Menganalisis pemasaran produk lempuk durian.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.</li> <li>2. Analisis deskriptif kuantitatif</li> <li>3. Analisis eskriptif kualitatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan bahan baku berupa daging durian sebesar 225kg/proses produksi, penggunaan bahan penunjang berupa: gula 56,25 kg/proses produksi, kayu bakar 45 ikat, biaya listrik sebesar Rp 5.149,75/proses produksi, dan upah tenaga kerja sebesar Rp 1.916.138/proses produksi.</li> <li>2. Rata-rata biaya produksi sebesar Rp 15.886.133/proses produksi, pendapatan kotor sebesar Rp 26.937.500/proses produksi dan pendapatan bersih sebesar Rp 11.051.367/proses produksi.</li> <li>3. Pemasaran produk pada usaha agroindustri lempuk durian memiliki dua saluran pemasaran yakni: (1) Produsen-pedagang pengecer-konsumen akhir. (2) Produsen-konsumen akhir.</li> </ol>

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3	Analisis Nilai Tambah Dodol Buah Naga di Desa Pemuda, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut (Studi Kasus pada UMKM Berkat Motekar (Suryati, Budiwati, dan Fajeri, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui proses produksi pengolahan dodol buah naga UMKM Berkat Motekar.</li> <li>2. Mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan pengolahan dodol buah naga UMKM Berkat Motekar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis deskriptif kualitatif.</li> <li>2. Analisis biaya produksi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan produksi usaha pengolahan dodol buah naga pada UMKM Berkat Motekar dilakukan satu minggu sekali. Usaha pengolahan dodol buah naga pada UMKM Berkat Motekar menggunakan bahan baku seperti buah naga, tepung ketan, tepung beras, gula putih, gula merah, kelapa, margarin dan garam. Usaha pengolahan dodol buah naga pada UMKM Berkat Motekar ini di mulai sejak tahun 2015.</li> <li>2. Biaya total yang dikeluarkan selama 6 bulan dari bulan Januari 2019 sampai bulan Juni 2019 adalah sebesar Rp10.682.125,00 dan rata-rata yang dikeluarkan perbulannya sebesar Rp1.817.298,00. Sedangkan untuk penerimaan bersih yang diterima selama 6 bulan adalah sebesar</li> </ol>

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				Rp15.890.000,00 dan rata-rata yang didapatkan setiap bulannya sebesar Rp2.648.333,00. Keuntungan yang diterima selama 6 bulan adalah sebesar Rp4.986.207,00 dan rata-rata perbulannya sebesar Rp831.035,00.
4	Kinerja Produksi dan Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Bubuk di Kota Bandar Lampung (Sari, Haryono, dan Adawiyah, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis kinerja produksi agroindustri kopi bubuk Sinar Baru Cap Bola Dunia di Kota Bandar Lampung.</li> <li>2. Menganalisis strategi pengembangan agroindustri kopi bubuk Sinar Baru Cap Bola Dunia di Kota Bandar Lampung.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode deskriptif kuantitatif</li> <li>2. Metode SWOT</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kinerja produksi agroindustri kopi bubuk Sinar Baru Cap Bola Dunia di Kota Bandar Lampung secara keseluruhan belum dapat dikatakan baik.</li> <li>2. Strategi pengembangan pada agroindustri kopi bubuk Sinar Baru Cap Bola Dunia di Kota Bandar Lampung yaitu memanfaatkan keterampilan sumber daya manusia agroindustri untuk meningkatkan produksi dengan menggunakan teknologi yang modern seperti penggunaan mesin produksi</li> </ol>

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	Analisis Agroindustri Dodol Buah-buahan di Desa Buantan Besar Kecamatan Siak, Kabupaten Siak (Studi Kasus UD. Putra Mandiri) (Illahi dan Darus, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis penggunaan bahan baku, bahan penunjang, teknologi produksi, tahapan pengolahan, produksi.</li> <li>2. Menganalisis biaya produksi, efisiensi dan nilai tambah.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis deskriptif kualitatif.</li> <li>2. Analisis deskriptif kuantitatif.</li> </ol>	<p>dengan kapasitas yang lebih besar dan memanfaatkan lokasi agroindustri yang dekat dengan lokasi penjualan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan dodol buah-buahan sebanyak 120 Kg. Bahan penunjang untuk 40 Kg bahan baku yang digunakan yaitu tepung ketan 40 kg, gula pasir 80 kg, santan 32 kg, garam 1 Kg dan bahan penunjang untuk 20 Kg bahan baku yaitu tepung ketan 20 kg, gula pasir 40 kg, santan 16 kg, garam 0,5 Kg. Teknologi yang digunakan 3 unit mesin pengaduk dodol. Tahap pengolahan dimulai dari penggilingan, pencampuran bahan baku dengan bahan penunjang sampai pada tahap pengemasan dan produksi 240/Kg.</li> </ol>



Tabel 3. Lanjutan

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				2. Biaya total pada usaha agroindustri dodol buah-buahan Rp.5.103.828/Proses produksi. Pendapatan kotor Rp. 12.000.000/Proses Produksi dan pendapatan bersih Rp. 6.896.172/Proses Produksi. Efisiensi sebesar 2,3 sudah efisien. Nilai tambah yang diperoleh sebesar Rp. 8.074.000/Proses Produksi. Rasio nilai tambah 67,2%. Margin keuntungan Rp. 11.962.00/Proses Produksi. Rasio sumbangan input lain 32,5% dan keuntungan pengusaha sebesar 67,4%.
6	Analisis Economic Order Quantity (EOQ) Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi pada PT. Fortuna Inti Alam (Unsulangi, Jan, Tumewu, 2019)	1. Menganalisis jumlah pembelian bahan baku kopi optimal PT. Fortuna Inti Alam.	1. Metode EOQ	1. Pembelian bahan baku kopi PT. Fortuna Inti Alam setiap kali pembelian menurut data aktual perusahaan pada tahun 2016 adalah sebesar 3.116 kg dengan frekuensi pemesanan sebanyak 17 kali dan pada

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Layla Bakery Jember (Larasati, Retnowati, Abdurahman, dan Mayasari, 2021)	1. Mengetahui bagaimana cara menentukan perencanaan pengendalian persediaan bahan baku tepung terigu yang optimal dengan metode EOQ pada usaha Layla Bakery Jember	1. Metode EOQ	tahun 2017 sebesar 2.666 kg dengan frekuensi pemesanan sebanyak 22 kali. Sedangkan pembelian bahan baku kopi yang optimal berdasarkan metode EOQ pada tahun 2016 adalah sebesar 5.852,22 kg dengan frekuensi pemesanan sebanyak 9 kali dan untuk tahun 2017 adalah sebesar 5.844 kg dengan frekuensi pemesanan sebanyak 10 kali. 1. Layla Bakery Jember dapat melakukan pemesanan bahan baku dengan jumlah pemesanan yang optimal (EOQ) pada tahun 2020 yaitu sebanyak 3.179 Kg dalam satu kali pemesanan. Pemesanan bahan baku dapat dilakukan setiap 20 hari sekali, sehingga pada tahun 2020 dapat dilakukan pemesanan bahan baku sebanyak 18 kali.

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8	Agroindustri Teh Daun Gaharu di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru (Studi Kasus Cv. Gaharu Plaza Indonesia) (Leonardo dan Fahrial, 2020).	1. Menganalisis biaya produksi, pendapatan, keuntungan, efisiensi dan nilai tambah Agroindustri Teh Daun Gaharu pada CV. Gaharu Plaza	1. Metode analisis biaya produksi, analisis pendapatan, analisis keuntungan, dan analisis nilai tambah Hayami	1. Biaya produksi dari pengolahan daun gaharu menjadi teh gaharu adalah sebesar Rp. 1.715.894. Pendapatan perusahaan Rp 4.250.000 dan keuntungan perusahaan Rp 2.534.106. Nilai RCR perusahaan adalah 2,48. Nilai RCR > 1 menjelaskan bahwa usaha agroindustri teh gaharu menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Nilai tambah dari pengolahan daun gaharu menjadi teh gaharu oleh CV. Gaharu Plaza Indonesia adalah sebesar Rp. 13.269 dengan rasio sebesar 95,90%. keuntungan bersih perusahaan Rp 13.173 /24gram dengan rasio 99,28 % perusahaan Rp 13.173 /24gram dengan rasio 99,28 %.

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9	Analisis Kinerja Produksi, Nilai Tambah, dan Keuntungan Agroindustri Tempe di Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung (Anggrainingsih, Haryono, dan Nugraha, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis kinerja produksi agroindustri tempe Bapak Zainal di Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung.</li> <li>2. Menganalisis nilai tambah dan keuntungan agroindustri tempe Bapak Zainal di Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode deskriptif kuantitatif</li> <li>2. Metode hayami dan keuntungan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kinerja Agroindustri secara keseluruhan belum maksimal, hal ini dikarenakan agroindustri belum mampu memproduksi produk lain dengan input yang sama serta belum adanya izin usaha.</li> <li>2. Pengolahan kedelai menjadi tempe memberikan nilai tambah yang positif karena <math>NT &gt; 0</math> sebesar Rp6.316,47 dengan rasio nilai tambah sebesar 36,52%. Keuntungan dari Agroindustri Tempe Bapak Zainal dapat dilihat melalui harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. Keuntungan yang diperoleh Agroindustri Tempe Bapak Zainal per produksi sebesar Rp1.018.417,92</li> </ol>

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
10	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pakan Sapi CV. Satriya Feed Lampung di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah (Wulandari, Widjaya, Suryani, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membandingkan kuantitas persediaan di perusahaan dan dengan perhitungan EOQ.</li> <li>2. Menganalisis biaya persediaan</li> <li>3. Menghitung tingkat persediaan pengaman.</li> <li>4. Menghitung tingkat pemesanan kembali (reorder point).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode analisis kuantitatif EOQ</li> <li>2. Metode analisis total biaya persediaan</li> <li>3. Metode analisis safety stock</li> <li>4. Metode analisis reorder point</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah persediaan bahan baku pakan sapi sudah efisien.</li> <li>2. Biaya persediaan yang diterapkan oleh CV Satriya Feed Lampung belum efisien</li> <li>3. Tingkat persediaan pengaman atau safety stock menurut analisis EOQ kuantitas persediaan pengaman terbesar adalah bungkil sawit sebesar 27.799,611 kg dan terendah premix sebesar 809,84 kg.</li> <li>4. Jumlah titik pemesanan terbesar pada agroindustri pakan sapi CV Satriya Feed Lampung yaitu bungkil sawit sebesar 33.536,81 kg.</li> </ol>
11	Analisis Kinerja Produksi, Harga Pokok Penjualan, dan Strategi Operasional Agroindustri (Studi Kasus Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami di Kabupaten	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis kinerja produksi</li> <li>2. Menganalisis harga pokok produksi dan harga pokok penjualan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif.</li> <li>2. Metode analisis kuantitatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kinerja Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami secara keseluruhan belum maksimal.</li> <li>2. Harga pokok produksi dan harga pokok penjualan pada Agroindustri Keripik Pisang</li> </ol>

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Pesawaran (Balqis, Haryono, dan Nugraha, 2022)	3. Menganalisis strategi operasional Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami di Kabupaten Pesawaran.	3. Metode analisis deskriptif kualitatif.	<p>Panda Alami dengan analisis jumlah biaya operasional sebesar Rp42.062,50/kg dan Rp42.226,80/kg dengan margin keuntungan sebesar 86,57 persen.</p> <p>3. Strategi operasional pada Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami yaitu meningkatkan produktivitas dengan memanfaatkan bahan baku dan teknologi, meningkatkan kualitas produk dengan memanfaatkan teknologi, menjalin kemitraan dengan outlet lainnya yang sejenis untuk mengenalkan produk yang dimiliki dengan meningkatkan kualitas produk, memanfaatkan teknologi dalam proses produksi untuk meningkatkan keuntungan agroindustri.</p>

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
12.	Analisis Pengadaan Bahan Baku, Keuntungan, Saluran Pemasaran, dan Jasa Layanan Pendukung Agroindustri Keripik Singkong di Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro (Sulistioningrum, Murniati, dan Nugraha, 2022)	1. Menganalisis pengadaan bahan baku, keuntungan, saluran pemasaran, dan jasa layanan pendukung pada agroindustri keripik singkong di Kelurahan Ganjar Asri.	1. Metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.	1. Komponen dari pengadaan bahan baku yang sudah sesuai harapan kelima agroindustri keripik singkong yaitu kuantitas dan jenis, sedangkan komponen lainnya belum sesuai dengan harapan dari agroindustri. Keuntungan paling tinggi pada Agroindustri Matahari sebesar Rp1.412.017,80 dalam satu kali produksi. Kelima agroindustri menghasilkan keuntungan, sehingga layak untuk diusahakan dan dikembangkan. Saluran pemasaran agroindustri keripik singkong terdiri dari tiga saluran pemasaran. Jasa layanan pendukung sudah dimanfaatkan oleh kelima agroindustri dan berdampak positif bagi kelancaran kegiatan agroindustri.

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
13.	Analisis Pemasaran Agroindustri Kue Bolu di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar (Wulandari, Maharani, dan Khaswarina, 2015)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi saluran pemasaran kue bolu di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar</li> <li>2. Menganalisis margin pemasaran dan efisiensi pemasaran agroindustri kue bolu di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode analisis non statistik</li> <li>2. Metode analisis margin pemasaran dan efisiensi pemasaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemasaran agroindustri kue bolu memiliki saluran pemasaran yang langsung yaitu dari pengusaha ke konsumen.</li> <li>2. Saluran pemasaran kue bolu yang paling efisien adalah saluran pemasaran yang dilakukan dirumah sebesar 8,06, karena tidak banyak mengeluarkan biaya pemasaran yang dikeluarkan seperti biaya transportasi yang menjadi kendala dalam pemasaran kue bolu.</li> </ol>
14.	Analisis Kinerja dan Lingkungan Internal Eksternal Agroindustri Keripik Pisang (Studi Kasus di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran) (Putri, Haryono, dan Nugraha,2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis manajemen pengadaan bahan baku, manajemen rantai pasokan, kinerja produksi.</li> <li>2. Menganalisis kondisi lingkungan internal dan eksternal agroindustri keripik pisang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis kuantitatif</li> <li>2. Deskriptif kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka dalam pengadaan bahan baku belum sesuai dengan tepat waktu, dan tepat kuantitas karena komponen tersebut tidak sesuai harapan.</li> </ol>



Tabel 3. Lanjutan

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Manajemen rantai pasok agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka sudah berjalan baik.</li> <li>3. Kinerja agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka secara keseluruhan sudah berproduksi dengan baik yaitu dengan produktivitas rata-rata sebesar 11,10 kg/HOK dan kapasitas rata-rata sebesar 78%.</li> <li>4. Identifikasi lingkungan internal dan eksternal agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka didapatkan bahwa kekuatan yang dimiliki agroindustri</li> </ul>
15.	Analisis Kinerja dan Keuntungan Agroindustri Kerupuk Ikan Miky Mose di Kota Bandar Lampung (Hasyimi, Murniati, dan Lestari, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis kinerja agroindustri kerupuk ikan Miky Mose.</li> <li>2. Menganalisis keuntungan agroindustri kerupuk ikan Miky Mose</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis kinerja</li> <li>2. Analisis keuntungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kinerja agroindustri berdasarkan aspek produktivitas, kapasitas bahan baku, kualitas bahan baku, dan kecepatan pengiriman sudah baik, sedangkan aspek</li> </ul>

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				<p>fleksibilitas bahan baku belum dapat dikatakan baik.</p> <p>2. Agroindustri kerupuk ikan memiliki raata-rata produksi sebesar 375,50 kg dalam 12 kali produksi dengan harga Rp36.000,00/kg. Agroindustri ini memperoleh keuntungan sebesar Rp9.257.730,56, sehingga dapat agroindustri ini menguntungkan.</p>

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan alat analisis yaitu analisis Economic Order Quantity (EOQ) seperti yang digunakan pada penelitian Aliscaputri dan Widiyanesti (2018), Unsulangi, Jan, Tumewu (2019), Larasati, Retnowati, Abudrahman, dan Mayasari (2021), serta penelitian Wulandari, Widjaya, dan Suryani (2017). Analisis kinerja produksi seperti yang digunakan pada penelitian Sari, Haryono, dan Adawiyah (2017), Putri, Haryono, dan Nugraha (2019), Hasyimi, Murniati, dan Lestari (2022), serta pada penelitian Anggrainingsih, Haryono, dan Nugraha (2022). Lalu, keuntungan seperti yang digunakan pada penelitian Leonardo dan Fahrial (2020), serta analisis pola distribusi seperti pada penelitian Dongoran dan Vaulina (2019), penelitian Qurniati, Prasetya, Herwanti, dan Tsani (2021), serta penelitian Wulandari, Maharani, dan Khaswarina (2015). Kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu hanya dijadikan sebagai referensi dan salah satu acuan pada penelitian ini.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah analisis keuntungan yang digunakan bersumber dari teori Kartadinata (2000). Perbedaan lain adalah belum ada yang meneliti tentang komoditas yang akan digunakan yaitu komoditas dodol durian.

### **C. Kerangka Pemikiran**

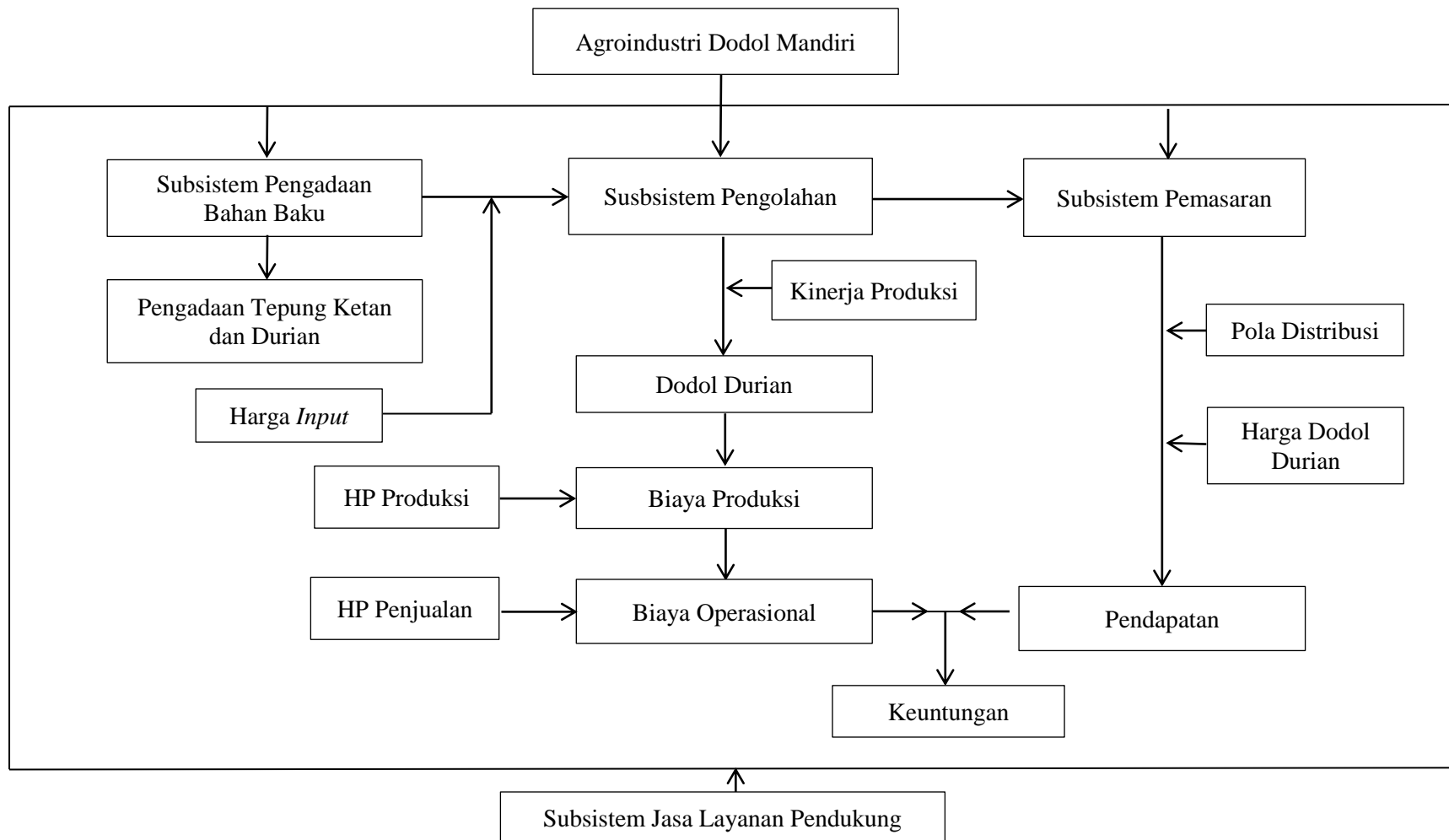
Agroindustri merupakan kegiatan mentransformasikan produk-produk hasil pertanian menjadi produk setengah jadi atau produk jadi sehingga nilainya bertambah dan dapat memberikan keuntungan bagi pelaku usaha. Salah satu agroindustri yang melakukan pengolahan terhadap hasil pertanian adalah agroindustri dodol durian yang diproduksi Agroindustri Dodol Mandiri. Agroindustri Dodol Mandiri melakukan kegiatan pengolahan terhadap buah durian menjadi sebuah produk berupa dodol durian. Agroindustri Dodol Mandiri sebagai suatu sistem yang memiliki empat subsistem yaitu subsistem pengadaan bahan baku, pengolahan, pemasaran, dan jasa layanan pendukung.

Subsistem pengadaan bahan baku merupakan bahan baku utama dalam pengolahan dodol durian yaitu pengadaan tepung ketan dan durian. Persediaan bahan baku pada agroindustri harus tepat, baik kualitas maupun kuantitas sehingga diperlukan analisis persediaan bahan baku yang optimal dengan analisis *Economic Order Quantity* (EOQ).

Subsistem pengolahan pada Agroindustri Dodol Mandiri merupakan suatu kegiatan yang memberikan nilai tambah bagi bahan baku berupa tepung ketan dan durian. Penilaian kinerja produksi dalam kegiatan pengolahan sangat penting untuk dilakukan. Kinerja produksi dalam agroindustri dapat diukur dari beberapa aspek yaitu produktivitas, kecepatan pengiriman, dan kecepatan proses. Kinerja agroindustri sangat berpengaruh secara langsung terhadap produksi yang dihasilkan dan dapat mempengaruhi keuntungan yang akan diterima oleh agroindustri.

Agroindustri dalam melakukan proses produksi tentu memerlukan biaya-biaya yang menunjang kelancaran kegiatan pengolahan. Biaya produksi pada penelitian ini yaitu harga pokok produksi yang meliputi seluruh *input* dalam proses produksi dimana setiap input memiliki nilai atau harga yang akan dijumlahkan. Setelah menghitung harga pokok produksi, maka perlu dilakukan perhitungan harga pokok penjualan untuk menetapkan harga yang tepat agar tidak merugikan usahanya dan memperoleh keuntungan.

Produk dodol durian membutuhkan adanya pemasaran untuk sampai ke konsumen akhir. Kegiatan pemasaran produk dodol durian tersebut menghasilkan pendapatan. Dimana pendapatan yang diterima oleh agroindustri dikurangi dengan biaya operasional yang dikeluarkan oleh agroindustri adalah keuntungan. Selain itu, agroindustri Dodol Mandiri juga membutuhkan jasa layanan pendukung dalam menjalankan usahanya seperti lembaga keuangan, kebijakan pemerintah, sarana transportasi, teknologi informasi dan komunikasi. Bagan alir pada Agroindustri Dodol Mandiri dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Bagan alir analisis sistem agroindustri dodol durian di Kabupaten Pringsewu

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Metode studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud dapat berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Studi kasus bertujuan untuk melakukan kajian yang mendalam terhadap objek yang terbatas (satu perusahaan) (Irianto dan Mardikanto, 2011).

#### **B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional**

Konsep dasar dan definisi operasional adalah suatu pengertian yang diberikan kepada variabel yang digunakan sebagai petunjuk untuk memperoleh dan menganalisis data yang akan memudahkan dan berhubungan dengan penelitian.

Sistem adalah rangkaian dari suatu bagian, elemen, atau subsistem yang saling berhubungan atau terkait satu sama lain yang bekerja sama untuk menghasilkan suatu output. Agroindustri dodol durian adalah suatu sistem yang terdiri dari subsistem pengadaan bahan baku, subsistem pengolahan, dan subsistem pemasaran.

Agroindustri merupakan kegiatan yang memanfaatkan dan mempunyai kaitan langsung dengan produksi pertanian yang akan diubah secara mekanis, kimia,

atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi yang memiliki nilai tambah lebih tinggi.

Agroindustri dodol durian adalah suatu kegiatan yang mengolah bahan baku berupa buah durian menjadi produk dodol durian.

Dodol durian adalah makanan tradisional yang terbuat dari tepung beras ketan dan buah durian. Dodol durian memiliki rasa dan aroma yang khas.

Pengadaan bahan baku adalah suatu kesatuan kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan tepung beras ketan dan buah durian pada agroindustri dodol durian.

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah suatu cara untuk memperoleh sejumlah bahan baku dodol durian dengan biaya minimum dan adanya pengawasan terhadap biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Metode EOQ dapat diukur dalam satuan kilogram per pesanan (Kg/pesanan).

Demand (D) adalah jumlah penggunaan atau permintaan buah durian sebagai bahan baku yang diperkirakan per periode waktu, diukur dalam satuan kilogram per tahun (Kg/tahun).

*Ordering Cost* (S) adalah jumlah biaya pemesanan dodol durian per satu kali pemesanan, diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

*Carrying Cost* (H) adalah jumlah biaya penyimpanan dodol durian per unit per periode waktu, diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Biaya adalah jumlah dari seluruh pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi dodol durian, yang diukur dengan satuan rupiah (Rp).

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan buah durian dan tepung ketan, yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg)

Biaya tenaga kerja adalah upah atau kompensasi yang dikeluarkan oleh agroindustri dodol durian untuk tenaga kerja langsung dalam proses produksi, yang dihitung berdasarkan tingkat upah yang berlaku yang diukur dalam rupiah (Rp/bulan).

Biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah semua biaya tidak langsung yang dikeluarkan oleh agroindustri dodol durian, terdiri dari biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja (Rp/bulan).

Biaya bahan baku tidak langsung merupakan biaya yang digunakan untuk memperoleh bahan-bahan pembantu sehingga menjadi dodol durian yang terdiri dari gula aren, gula pasir, santan, plastik kemasan, dll yang diukur dalam satuan rupiah per unit (Rp/bulan).

Biaya *overhead* tetap merupakan biaya yang sifatnya tidak berubah-ubah nilainya dan tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dilakukan agroindustri dodol durian yang terdiri dari biaya penyusutan, pajak, dan izin usaha yang diukur dengan satuan rupiah (Rp/bulan).

Biaya *overhead* variabel merupakan biaya yang sifatnya berubah-ubah nilainya tergantung dengan banyak sedikitnya jumlah produksi yang dilakukan agroindustri dodol durian yang terdiri dari biaya angkut, listrik, gas, dan biaya tak terduga lainnya yang diukur dengan satuan rupiah (Rp/bulan).

Penyusutan adalah metode perhitungan biaya peralatan selama masa pemakaiannya dengan menggunakan metode garis lurus, penyusutan dapat diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/bulan).

Hasil produksi adalah jumlah yang dihasilkan dari suatu proses produksi dodol durian dalam satu bulan (Bungkus/bulan).

Kinerja produksi adalah hasil kerja agroindustri terkait kegiatan atau hasil produksi yang dapat diukur dari produktivitas, kecepatan pengiriman, dan kecepatan proses.



Produktivitas adalah suatu ukuran yang dapat dihitung dari unit yang dihasilkan (dodol durian) terhadap jam kerja manusia yang digunakan dalam proses produksi dodol durian (Kg/jam).

Kecepatan pengiriman terdiri dari dua dimensi. Pertama adalah jumlah waktu antara produk dodol durian ketika dipesan untuk dikirimkan ke pelanggan. Kedua adalah variabilitas dalam waktu pengiriman.

Kecepatan proses adalah perbandingan nyata melalui waktu yang diambil dari produk dodol durian untuk melewati proses yang dibagi dengan nilai tambah waktu yang dibutuhkan untuk melengkapi produk atau jasa.

Harga dodol durian adalah harga jual produk dodol durian yang diukur dalam satuan rupiah per gram (Rp/bungkus).

Harga pokok produksi adalah biaya pembelian durian dan tepung ketan, biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam memproses durian dan tepung ketan menjadi dodol durian, dan biaya overhead pabrik yang diperlukan dalam proses produksi. Harga pokok produksi diperoleh dengan membagi jumlah biaya produksi dengan unit produksi (Rp/bungkus).

Harga pokok penjualan adalah biaya-biaya komersial seperti biaya pemasaran dan biaya administrasi. Harga pokok penjualan diperoleh dengan membagi total biaya operasional dengan jumlah produksi (Rp/bungkus).

Pendapatan agroindustri dodol durian adalah sejumlah uang yang diterima oleh agroindustri dari usahanya, diperoleh dengan mengalikan banyaknya dodol durian yang dihasilkan dengan harga yang berlaku, diukur dalam satuan rupiah (Rp/bulan).

Keuntungan merupakan jumlah pendapatan total dikurangi dengan biaya operasional dalam kegiatan produksi dodol durian, sehingga menghasilkan sejumlah uang atau keuntungan yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/bulan).

Saluran distribusi adalah organisasi-organisasi yang saling tergantung yang tercakup dalam proses yang membuat dodol durian menjadi tersedia bagi konsumen.

Lembaga pemasaran adalah badan usaha atau individu yang menyelenggarakan pemasaran, menyalurkan dodol durian dari produsen ke konsumen akhir, serta mempunyai hubungan dengan badan usaha atau individu lain.

Jasa layanan pendukung adalah kelembagaan yang berfungsi untuk mendukung dan melayani serta mengembangkan kegiatan pengolahan dodol durian agar berjalan dengan baik.

### **C. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan di agroindustri dodol durian yang diproduksi oleh Agroindustri Dodol Mandiri yang beralamat di Desa Podomoro, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Agroindustri Dodol Mandiri yang berada di Kabupaten Pringsewu merupakan agroindustri yang memproduksi dodol durian. Dodol durian merupakan makanan tradisional yang cukup populer dan banyak digemari oleh masyarakat karena memiliki rasa dan aroma yang khas.

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik dan karyawan Agroindustri Dodol Mandiri yang memproduksi dodol durian.

Waktu pengumpulan data dilakukan pada Bulan Desember 2022 – Januari 2023.

### **D. Jenis dan Metode Pengambilan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan

responden menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dan observasi. Wawancara ini merupakan tahap awal dalam penggalian informasi dan data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sebagai alat bantu pengumpulan data, sedangkan observasi adalah aktivitas pengamatan secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut. Data sekunder merupakan data yang diperoleh studi dokumentasi, yaitu dengan mempelajari dan mengamati dokumen, catatan tertulis, serta arsip-arsip lainnya seperti laporan-laporan dan pustaka lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yang diperoleh dari lembaga atau instansi pemerintahan terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), dinas-dinas, dan instansi lainnya.

## **E. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Berikut merupakan metode analisis data yang digunakan pada setiap tujuan penelitian, yaitu:

### **1. Metode Analisis Jumlah Persediaan Bahan Baku Optimal**

Analisis jumlah persediaan bahan baku yang optimal pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif berdasarkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Terdapat beberapa asumsi yang harus diperhatikan dalam penggunaan EOQ (Handoko, 2000), yaitu:

- a. Permintaan akan produk adalah konstan, seragam, dan diketahui (deterministik)
- b. Harga per unit produk adalah konstan
- c. Biaya penyimpanan per unit per tahun (H) adalah konstan
- d. Biaya pemesanan per pesanan (S) adalah konstan
- e. Tidak terjadi kekurangan barang atau *back orders*

Metode ini mengidentifikasi kuantitas pemesanan atau pembelian optimal dengan tujuan meminimalkan biaya persediaan yang terdiri dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Untuk menentukan kuantitas bahan baku yang optimal, biaya persediaan dalam EOQ terdiri dari biaya penyimpanan dan biaya pemesanan bahan baku. Persediaan bahan baku buah durian yang ekonomis dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 S D}{H}}$$

Setelah diperoleh jumlah pembelian yang ekonomis per pesanan, kemudian menentukan frekuensi pembelian bahan baku yang ekonomis per tahun menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Frekuensi Pemesanan} = \frac{D}{EOQ}$$

Kemudian menentukan biaya persediaan bahan baku yang ekonomis dalam satu tahun yang terdiri dari biaya pemesanan bahan baku dan biaya penyimpanan bahan baku dalam satu tahun menggunakan rumus:

$$TC = \frac{D}{EOQ} S + \frac{EOQ}{2} H$$

Keterangan:

D = Penggunaan atau permintaan yang diperkirakan per periode waktu (Rp/tahun)

S = Biaya pemesanan per pesanan (Rp/kg/tahun)

H = Biaya penyimpanan per unit per tahun (Rp/kg/tahun)

EOQ = Jumlah pembelian yang ekonomis (Rp/pesanan)

TC = Biaya persediaan bahan baku yang ekonomis (Rp/tahun)

(Syamsuddin, 2007).

## 2. Metode Analisis Kinerja Produksi dan Keuntungan

Analisis kinerja produksi dan keuntungan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kinerja produksi dilakukan untuk melihat hasil kerja agroindustri dodol durian dengan indikator produktivitas, kecepatan pengiriman, dan kecepatan proses.

### 1. Produktivitas

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{unit yang diproduksi (kilogram)}}{\text{jam kerja manusia yang dipakai (jam)}}$$

### 2. Kecepatan Pengiriman

Kecepatan pengiriman ada dua ukuran dimensi, pertama jumlah waktu antara produk ketika dipesan untuk dikirimkan ke pelanggan, kedua adalah variabilitas dalam waktu pengiriman.

### 3. Kecepatan Proses

Kecepatan proses adalah perbandingan nyata melalui waktu yang diambil dari produk untuk melewati proses dibagi dengan nilai tambah waktu yang dibutuhkan untuk melengkapi produk atau jasa.

Keuntungan adalah selisih antara pendapatan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Keuntungan dari agroindustri dodol durian dapat diketahui dengan melakukan analisis keuntungan suatu usaha yang secara matematis dirumuskan:

$$\text{Keuntungan} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Operasional}$$

Keterangan:

Pendapatan = Jumlah dodol durian dikali harga jual.

Biaya Operasional = Seluruh pengeluaran yang digunakan untuk membayar faktor produksi dalam memproduksi produk tersebut.

Penentuan harga pokok produksi pada agroindustri dodol durian yaitu dengan cara memperhitungkan unsur-unsur biaya. Analisis harga pokok produksi pada agroindustri dodol durian menggunakan analisis jumlah biaya produksi, seperti pada Tabel 4. Metode penentuan harga pokok produksi dengan menganalisis jumlah biaya produksi yang menghitung semua unsur biaya-biaya prima dan biaya pabrikasi tak langsung. Berdasarkan Tabel 4, maka dengan dilakukannya perhitungan biaya produksi, agroindustri dodol durian dapat mengetahui harga pokok produksi dan harga jual produk yang tepat agar tidak merugikan usahanya.

Tabel 4. Harga pokok produksi dengan analisis jumlah biaya produksi

Biaya-biaya prima ( <i>prime cost</i> )		
Bahan langsung ( <i>direct materials</i> )	xxx	
Upah langsung ( <i>direct labor</i> )	<u>xxx</u>	
Jumlah biaya-biaya prima		xxx
Biaya pabrikasi tak langsung ( <i>factory overhead</i> )		
Bahan tak langsung ( <i>indirect materials</i> )	xxx	
Upah tak langsung ( <i>indirect labor</i> )	xxx	
Biaya tak langsung lainnya ( <i>other indirect cost</i> )	<u>xxx</u>	
Jumlah biaya pabrikasi tak langsung		<u>xxx</u>
Jumlah biaya produksi ( <i>manufacturing cost</i> )		<u>xxx</u>

Sumber: Kartadinata, 2000

Harga pokok produksi diperoleh dengan membagi jumlah biaya produksi (rupiah) dengan unit produksi. Secara matematis dirumuskan:

$$\text{Harga Pokok Produksi} = \frac{\text{Jumlah Biaya Produksi (rupiah)}}{\text{jumlah Unit Produksi (satuan)}}$$

Harga pokok penjualan adalah perhitungan manajerial yang mengukur biaya langsung dalam memproduksi produk yang dijual selama suatu periode dengan kata lain, harga pokok penjualan adalah total biaya yang dibagi dengan jumlah produksi. Pada penelitian ini, harga pokok penjualan dihitung dari besarnya harga pokok produksi ditambah biaya non produksi atau biaya-biaya komersial dan dibagi dengan jumlah produksi selama satu periode. Biaya non produksi antara lain terdiri dari

biaya pemasaran dan biaya administrasi. Perhitungan harga pokok penjualan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Harga pokok penjualan dengan analisis jumlah biaya operasional

Biaya-biaya prima ( <i>prime cost</i> )		
Bahan langsung ( <i>direct materials</i> )	xxx	
Upah langsung ( <i>direct labor</i> )	<u>xxx</u>	
Jumlah biaya-biaya prima		xxx
Biaya pabrikasi tak langsung ( <i>factory overhead</i> )		
Bahan tak langsung ( <i>indirect materials</i> )	xxx	
Upah tak langsung ( <i>indirect labor</i> )	xxx	
Biaya tak langsung lainnya ( <i>other indirect cost</i> )	<u>xxx</u>	
Jumlah biaya pabrikasi tak langsung		<u>xxx</u>
Jumlah biaya produksi ( <i>manufacturing cost</i> )		<u>xxx</u>
Biaya-biaya komersial ( <i>commercial expenses</i> )		
Biaya pemasaran ( <i>marketing expenses</i> )	xxx	
Biaya administrasi ( <i>administrasi expenses</i> )	<u>xxx</u>	
Jumlah biaya komersial		<u>xxx</u>
Jumlah biaya-biaya operasional		<u>xxx</u>

Sumber: Kartadinata, 2000

### 3. Metode Analisis Pola Distribusi

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis bagaimana pola atau saluran distribusi yang digunakan oleh Agroindustri Dodol Mandiri dalam memasarkan produknya dan juga melihat berapa banyak saluran pemasaran karena masih minimnya perantara atau pedagang pengecer yang terdapat di Agroindustri Dodol Mandiri. Menurut Philip Kotler (2003), terdapat empat saluran pemasaran dalam pendistribusian produk, yaitu:

- a. Saluran distribusi langsung, Saluran ini merupakan saluran distribusi yang paling sederhana dan paling rendah yakni saluran distribusi dari produsen ke konsumen tanpa menggunakan perantara. Disini produsen dapat menjual barangnya melalui pos atau mendatangi langsung rumah konsumen, saluran ini bisa juga diberi istilah saluran nol tingkat (*zero stage chanel*).

- b. Saluran distribusi yang menggunakan satu perantara yakni melibatkan produsen dan pengecer. Disini pengecer besar langsung membeli barang kepada produsen, kemudian menjualnya langsung kepada konsumen. Saluran ini biasa disebut dengan saluran satu tingkat (*one stage chanel*).
- c. Saluran distribusi yang menggunakan dua kelompok pedagang besar dan pengecer merupakan saluran yang banyak dipakai oleh produsen. Disini produsen hanya melayani penjualan dalam jumlah besar kepada pedagang besar saja, tidak menjual kepada pengecer. Pembelian oleh pengecer dilayani oleh pedagang besar dan pembelian oleh konsumen hanya dilayani oleh pengecer saja. Saluran ini disebut saluran distribusi dua tingkat (*two stage chanel*).
- d. Saluran distribusi yang menggunakan tiga pedagang perantara. Dalam hal ini produsen memilih agen sebagai perantara untuk menyalurkan barangnya kepada pedagang besar yang kemudian menjualnya kepada toko-toko kecil. Saluran distribusi seperti ini dikenal dengan istilah saluran distribusi tiga tingkat (*three stage chanel*).

#### **4. Metode Analisis Jasa Layanan Pendukung**

Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis bagaimana peran jasa layanan pendukung pada Agroindustri Dodol Mandiri yang berperan dalam perkembangan dan melancarkan kegiatan agroindustri dodol durian dalam menjalankan usahanya.



## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

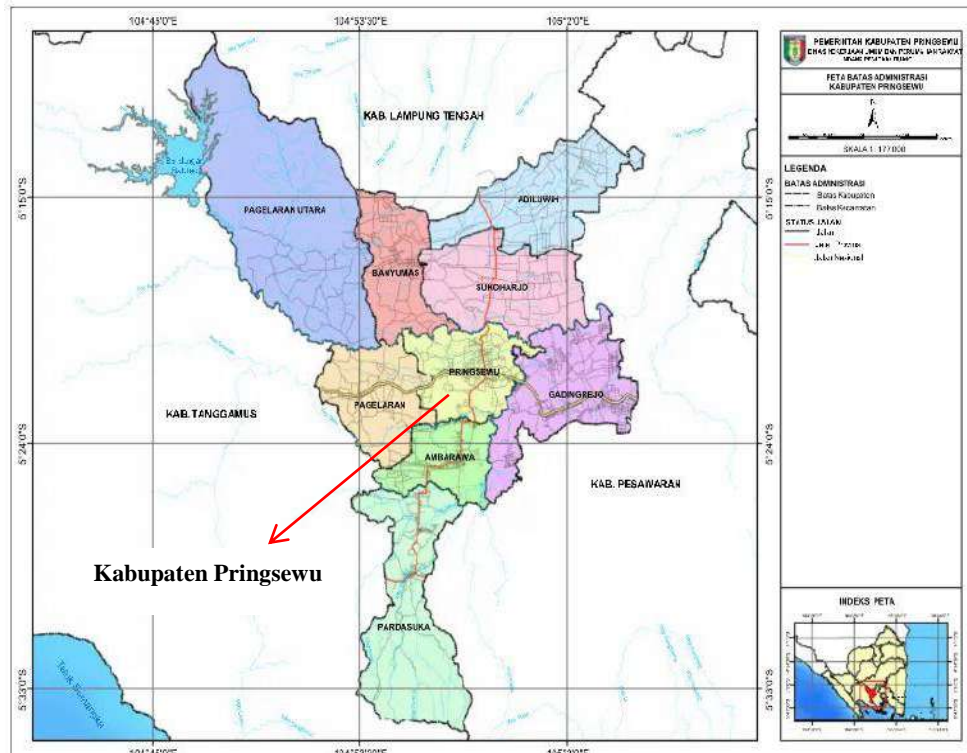
### A. Keadaan Umum Kabupaten Pringsewu

#### 1. Letak Geografis

Pringsewu merupakan kabupaten hasil pemekaran dari kabupaten Tanggamus dan salah satu dari tiga kabupaten termuda di Provinsi Lampung. Luas wilayah Kabupaten Pringsewu terdiri dari 625 Km<sup>2</sup> wilayah daratan. Batas wilayah administrasi Kabupaten Pringsewu adalah:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran

Letak geografis Kabupaten Pringsewu secara rinci antara 5°8' dan 6°8' Lintang Selatan dan 104°42' dan 105°8' Bujur Timur. Topografi dan ketinggian di wilayah Kabupaten Pringsewu berada pada ketinggian 100-200 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Pringsewu terdiri dari 126 pekon (desa) serta 5 kelurahan, yang tersebar di 9 kecamatan, yakni Kecamatan Pringsewu, Pagelaran, Pagelaran Utara, Pardasuka, Gadingrejo, Sukoharjo, Adiluwih, Ambarawa dan Kecamatan Banyumas. Secara geografis peta Kabupaten Pringsewu dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Peta Wilayah Kabupaten Pringsewu  
Sumber: BPS Kabupaten Pringsewu, 2022

## 2. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kabupaten Pringsewu pada tahun 2021 adalah 406.823 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 209.329 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 197.494 jiwa. Besarnya angka rasio jenis kelamin penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan yaitu sebesar 105,99 persen. Kepadatan penduduk di Kabupaten Pringsewu mencapai 650,92 jiwa/km<sup>2</sup>. Hal ini berarti setiap 1 km<sup>2</sup> suatu wilayah mendapat tambahan penduduk sekitar 2 jiwa. Kepadatan penduduk pada kecamatan di Kabupaten Pringsewu cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Pringsewu yaitu 82.050 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Pagelaran Utara yaitu 15.352 jiwa/km<sup>2</sup>. Distribusi penduduk di Kabupaten Pringsewu berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi penduduk berdasarkan kelompok umur di Kabupaten Pringsewu tahun 2021

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase
0-14	102.002	25,07
15-64	277.892	68,30
≥65	26.929	6,61
Total	406.823	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Pringsewu, 2022

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa penduduk di Kabupaten Pringsewu sebagian besar berada pada kelompok umur 15-64 tahun dengan jumlah 277.892 jiwa dengan persentase sebesar 68,30 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Kabupaten Pringsewu mayoritas berada di usia produktif dan ketersediaan tenaga kerja cukup tinggi untuk terus melanjutkan pembangunan di Kabupaten Pringsewu. Mayoritas penduduk di Kabupaten Pringsewu juga berpotensi cukup besar untuk menjadi konsumen pada agroindustri dodol durian di Agroindustri Dodol Mandiri karena konsumen agroindustri dodol durian pada umumnya berasal dari kelompok usia produktif.

### 3. Kondisi Perekonomian

Pada tahun 2021, angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku yang dihasilkan Kabupaten Pringsewu sebesar 11.662.319 miliar rupiah. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pringsewu sebesar 2,91 persen, angka ini lebih baik dari pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung sebesar 2,79 persen. Sektor industri pengolahan memberikan kontribusi kedua paling besar terhadap PDRB Kabupaten Pringsewu yaitu sebesar 15,23 persen. Agroindustri termasuk ke dalam sektor industri pengolahan sehingga agroindustri turut memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Pringsewu

## B. Keadaan Umum Kecamatan Pringsewu

### 1. Letak Geografis

Secara geografis Kecamatan Pringsewu seluruhnya termasuk dalam wilayah yang datar dan bukan kawasan pantai. Kecamatan Pringsewu memiliki luas wilayah 53,29 km<sup>2</sup> dengan kontur tanah yang datar dan sebagian besar dimanfaatkan oleh penduduknya sebagai sektor pertanian. Wilayah Kecamatan Pringsewu terdiri dari 15 desa. Adapun batas wilayah Kecamatan Pringsewu adalah:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Sukoharjo
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Ambarawa
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Pagelaran
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Gading Rejo

### 2. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk di Kecamatan Pringsewu pada tahun 2021 sebanyak 82.050 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebanyak 42.580 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 39.470 jiwa. *Sex ratio* di Kecamatan Pringsewu sebesar 104,53 persen yang berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak 4,53 persen dari jumlah penduduk perempuan. Sebaran jumlah penduduk di Kecamatan Pringsewu berdasarkan kelurahan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Pringsewu berjumlah 82.050 jiwa. Kelurahan yang memiliki jumlah penduduk paling banyak adalah Kelurahan Pringsewu Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 9.583 jiwa, sedangkan kelurahan yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit yaitu Kelurahan Bumiayu dengan jumlah penduduk sebanyak 1.777 jiwa. Agroindustri dodol durian pada Agroindustri Dodol Mandiri berada di Kelurahan Podomoro dengan jumlah penduduk sebanyak 4.955 jiwa. Meskipun Kelurahan Podomoro tidak memiliki jumlah penduduk terbanyak, tetapi penduduk di daerah

tersebut berpotensi cukup besar untuk menjadi konsumen agroindustri dodol durian di Agroindustri Dodol Mandiri.

Tabel 7. Jumlah penduduk di Kecamatan Pringsewu berdasarkan kelurahan tahun 2021

No	Kelurahan	Penduduk
1	Margakaya	4.487
2	Waluyojati	4.555
3	Pajar Esuk	7.456
4	Podomoro	4.955
5	Sidoharjo	6.295
6	Bumiarum	3.466
7	Pajar Agung	2.746
8	Pringsewu Utara	8.400
9	Pringsewu Selatan	9.583
10	Pringsewu Barat	8.970
11	Pringsewu Timur	7.403
12	Rejosari	4.445
13	Bumiayu	1.777
14	Podosari	4.587
15	Pajar Agung Barat	2.925
Kecamatan Pringsewu		82.050

Sumber: BPS Kabupaten Pringsewu, 2022

### 3. Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian di suatu wilayah dapat dicerminkan dari berbagai hal, seperti potensi wilayah yang dimiliki, kondisi infrastruktur, dan sarana prasarana/fasilitas yang ada, hingga jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan masyarakat pada suatu wilayah tersebut. Jika melihat kondisi infrastruktur dan sarana prasarana/fasilitas yang ada, Kecamatan Pringsewu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pringsewu yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, serta infrastruktur jalan yang telah baik. Sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Pringsewu adalah fasilitas pendidikan, kesehatan, keamanan, pasar, industri, sarana transportasi, dan fasilitas lain yang mendukung perekonomian di Kecamatan Pringsewu. Sarana dan prasarana tersebut tentunya turut membantu keberlangsungan agroindustri dodol durian di Agroindustri Dodol Mandiri.

## C. Keadaan Umum Agroindustri

### 1. Profil Agroindustri Dodol Mandiri

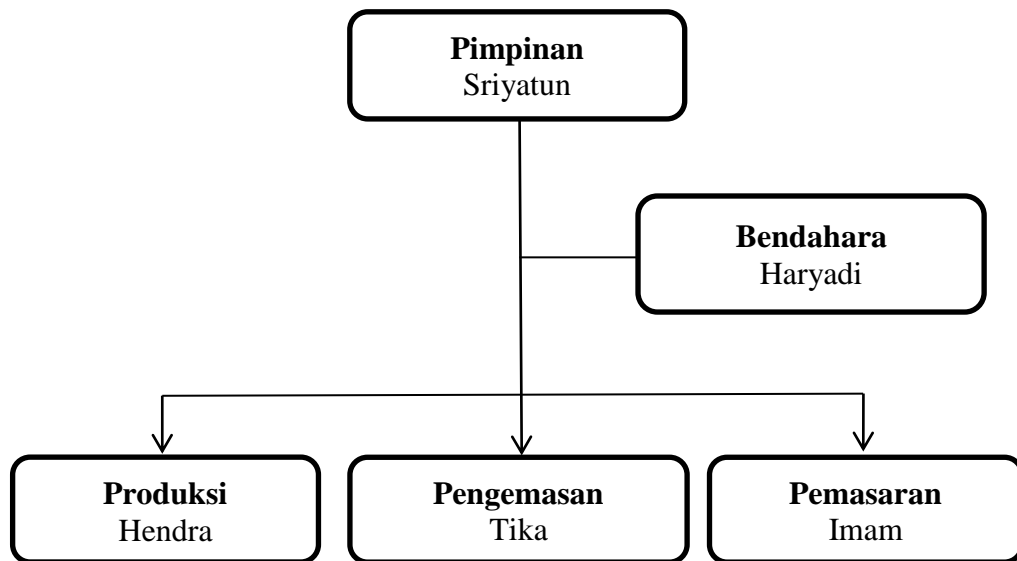
Dodol Mandiri merupakan sebuah agroindustri yang berlokasi di Desa Podomoro, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Dodol Mandiri menjadi satu-satunya agroindustri yang melakukan usaha pengolahan buah durian menjadi produk dodol di Kabupaten Pringsewu. Agroindustri Dodol Mandiri berdiri sejak tahun 2002. Pendirian Agroindustri Dodol Mandiri dilatarbelakangi oleh Ibu Sriyatun dan suami yang sebelumnya bekerja di sebuah toko yang menjual dodol dan akhirnya keluar dari toko tersebut dikarenakan pergantian pemilik pada toko tersebut. Setelah keluar dari toko tersebut, Ibu Sriyatun dan suami memulai usaha dodol durian dengan modal pribadi sebesar Rp 600.000,00.

Semua proses produksi dilakukan berdua dengan suami saat memulai usaha dodol durian. Setelah satu tahun berjalan, Ibu Sriyatun mempunyai satu orang pegawai yang membantu proses produksi dodol durian. Seiring berjalannya waktu, Agroindustri Dodol Mandiri ini cukup berkembang dan mempunyai beberapa pegawai. Dodol durian ini cukup diminati oleh orang-orang. Selain didistribusikan ke wilayah Lampung, dodol durian juga di distribusikan ke Pulau Jawa seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Magelang, dan Yogyakarta.

Agroindustri Dodol Mandiri telah memiliki Tanda Daftar Perusahaan (TDP) yang diperoleh dari Dinas Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu dan Penanaman Modal dengan nomor 1810.5.10.00395. Selain itu, Agroindustri Dodol Mandiri memiliki sertifikat halal dengan nomor ID18110001083301122 yang diterbitkan pada tanggal 20 Desember 2022 dan berlaku sampai tanggal 20 Desember 2026 dan juga memiliki sertifikat izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) yang diperoleh dari Dinas Kesehatan dengan nomor 2061810010070-23.

## 2. Struktur Organisasi Agroindustri

Agroindustri Dodol Mandiri memiliki struktur organisasi yang bertujuan untuk koordinasi serta pembagian kerja yang terkait dalam agroindustri. Struktur organisasi agroindustri dodol durian pada Dodol Mandiri dengan bentuk garis lurus, hal ini dikarenakan agroindustri tersebut termasuk dalam skala kecil yang pelaksanaannya diperintah langsung oleh pimpinan. Struktur organisasi dapat dilihat pada Gambar 7.



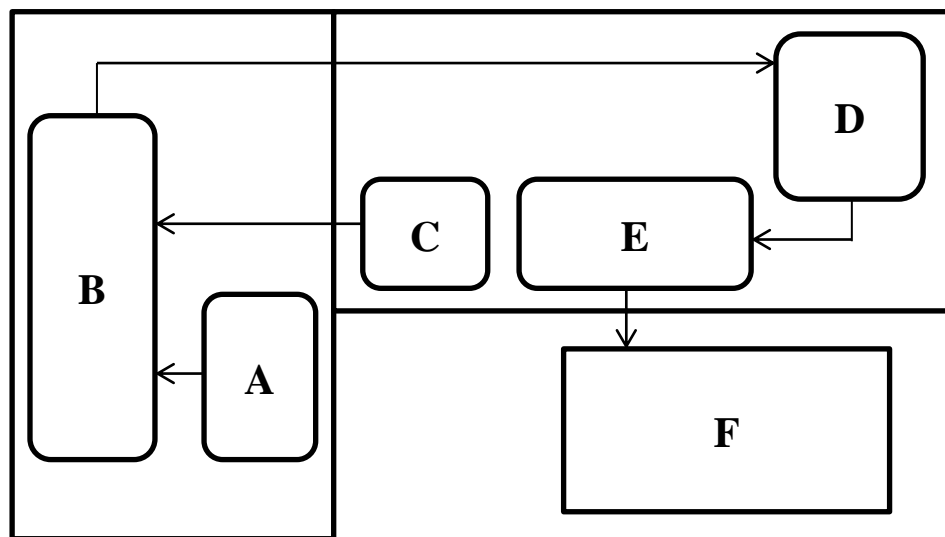
Gambar 7. Struktur Organisasi Agroindustri Dodol Mandiri

Gambar 7 menunjukkan bahwa Agroindustri Dodol Mandiri dipimpin oleh Ibu Sriyatun, selaku pimpinan yang mempunyai tugas yaitu bertanggungjawab secara penuh terhadap kegiatan agroindustri. Keuangan pada kegiatan agroindustri ini dikelola oleh Bapak Haryadi yang merupakan anak dari Ibu Sriyatun yang bertugas mencatat seluruh pengeluaran maupun pendapatan. Kegiatan agroindustri dodol durian pada Dodol Mandiri dalam proses produksi dilakukan secara bergotong-royong, sehingga tidak memiliki struktur organisasi yang formal untuk menjelaskan perbedaan tugas dan wewenang di dalam agroindustri tersebut. Proses produksi dikelola oleh lima orang pegawai yaitu Bapak Hendra, Bapak Agus, Bapak Heri, Bapak Rudi, dan Bapak Yusuf, selanjutnya proses pengemasan dilakukan oleh tiga orang karyawan perempuan yaitu Ibu Tika, Ibu Ayu, Ibu Dewi, Ibu Rina, dan Ibu Sari.

Terakhir adalah proses pemasaran dilakukan oleh Bapak Imam dan Bapak Beni yang diawasi langsung oleh Bapak Haryadi. Tenaga kerja pada bagian produksi, pengemasan, dan pemasaran melakukan pekerjaannya dengan baik.

### 3. Tata Letak Agroindustri

Agroindustri Dodol Mandiri melakukan proses produksi di rumah milik pribadi yang berukuran (12x14) m. Agroindustri ini memiliki dua gedung yang berbeda yaitu rumah produksi dan outlet. *Outlet* berada di depan rumah produksi yang berlokasi di Jalan Nawatama Podomoro, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Tata letak bangunan agroindustri dodol durian pada Agroindustri Dodol Mandiri dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Tata letak Agroindustri Dodol Mandiri

Keterangan gambar:

- A : Tempat pengupasan buah durian dan kelapa
- B : Tempat pengadonan dodol durian dan pemasakan santan kelapa
- C : Tempat penyimpanan daging durian kupas
- D : Tempat pendinginan dodol durian
- E : Tempat pengemasan dodol durian
- F : Tempat penjualan produk dodol durian



Gambar 8 dapat dilihat tata letak/ layout Agroindustri Dodol Mandiri. Bagian A merupakan tempat pengupasan buah durian dan pamarutan kelapa sebelum diproduksi. Bagian B merupakan tempat pengadonan dodol durian dan juga tempat pemasakan santan kelapa hingga keluar minyaknya. Bagian C merupakan tempat penyimpanan bahan baku durian yang sudah dikupas dan diambil dagingnya kemudian dimasukkan ke dalam *freezer*. Bagian D merupakan tempat pendinginan dodol durian menggunakan kipas angin. Bagian E merupakan tempat pengemasan dodol durian. Selanjutnya bagian F merupakan tempat penjualan produk dodol durian.

#### **4. Proses Produksi Dodol Durian**

Proses produksi dodol durian merupakan proses mengubah input berupa bahan baku buah durian menjadi sebuah produk (*output*) berupa dodol durian. Proses produksi dodol durian melalui beberapa tahapan, yaitu pengupasan kelapa, pamarutan kelapa, pemerasan kelapa, pemasakan santan, pemasukkan gula pada santan, pencampuran bahan, pengadukan, pendinginan, pemotongan dan penimbangan, serta pengemasan. Kegiatan pengolahan dodol durian dalam sekali produksi memerlukan waktu satu hari akan tetapi, untuk proses pengupasan kelapa sampai pemasakan santan dilakukan 1 hari sebelumnya. Frekuensi produksi dodol durian pada Dodol Mandiri sebanyak 15 kali produksi dalam satu bulan. Adapun langkah-langkah pembuatan dodol durian pada Dodol Mandiri adalah sebagai berikut.

##### **1. Pengupasan Kelapa**

Agroindustri dodol durian pada Dodol Mandiri melakukan proses pengupasan kelapa secara manual dengan menggunakan golok. Tenaga kerja yang digunakan sebanyak 5 orang dan dilakukan secara bersama-sama selama kurang lebih 2 jam.

## 2. Pamarutan Kelapa

Pamarutan kelapa merupakan tahap kedua setelah dilakukannya pengupasan kelapa. Pamarutan kelapa menggunakan mesin pamarut kelapa dengan tenaga kerja yang digunakan sebanyak 2 orang selama kurang lebih 1 jam.

## 3. Pemerasan Kelapa

Kelapa yang sudah diparut tersebut kemudian akan dilakukan pemerasan kelapa. Pemerasan kelapa dilakukan secara manual dengan menggunakan tenaga kerja sebanyak 5 orang dan dilakukan secara bersamaan selama kurang lebih 1 jam.

## 4. Pemasakan Santan

Pemerasan kelapa tersebut menghasilkan santan yang nantinya akan dimasak selama kurang lebih 4 jam dengan 5 orang tenaga kerja. Santan dimasak sampai keluar minyak dan setelah itu penyaringan ampas yang terdapat di minyak tersebut agar bersih. Selanjutnya, dimasukkan semua bahan lainnya seperti durian, gula aren, gula pasir, susu, dan garam ke dalam santan. Lalu, diaduk hingga santan tersebut mendidih. Setelah mendidih, santan tersebut diangkat dan ditaruh di ember untuk dimasak kembali keesokan harinya.

## 5. Pencampuran Tepung Ketan

Santan yang ada di ember tersebut dimasak kembali hingga mendidih dan kemudian dimasukkan bahan terakhir yaitu tepung ketan yang sudah dilarutkan dengan air. Tepung ketan sebelum dimasukkan ke dalam adonan, dicairkan terlebih dahulu dengan menggunakan air. Pencampuran bahan tersebut membutuhkan waktu sekitar setengah jam dengan 5 orang tenaga kerja.

## 6. Pengadukan

Pengadukan dilakukan jika semua bahan sudah tercampur semua. Pengadukan dilakukan dengan tenaga kerja sebanyak 5 orang dan dilakukan bersamaan dengan waktu yang dibutuhkan kurang lebih 4 jam. Dodol Mandiri dalam satu hari memproduksi sebanyak 10 kualiti akan tetapi, karena jumlah tenaga kerja pada bagian produksi hanya berjumlah 5 orang maka pembuatan dodol dilakukan 2 kali.

## 7. Pendinginan

Pendinginan merupakan tahap selanjutnya apabila dodol durian sudah matang. Dodol durian tersebut ditaruh di nampan dan diletakkan di dekat kipas angin agar lebih cepat dingin. Proses pendinginan ini membutuhkan waktu sekitar 2 jam dengan 2 orang tenaga kerja.

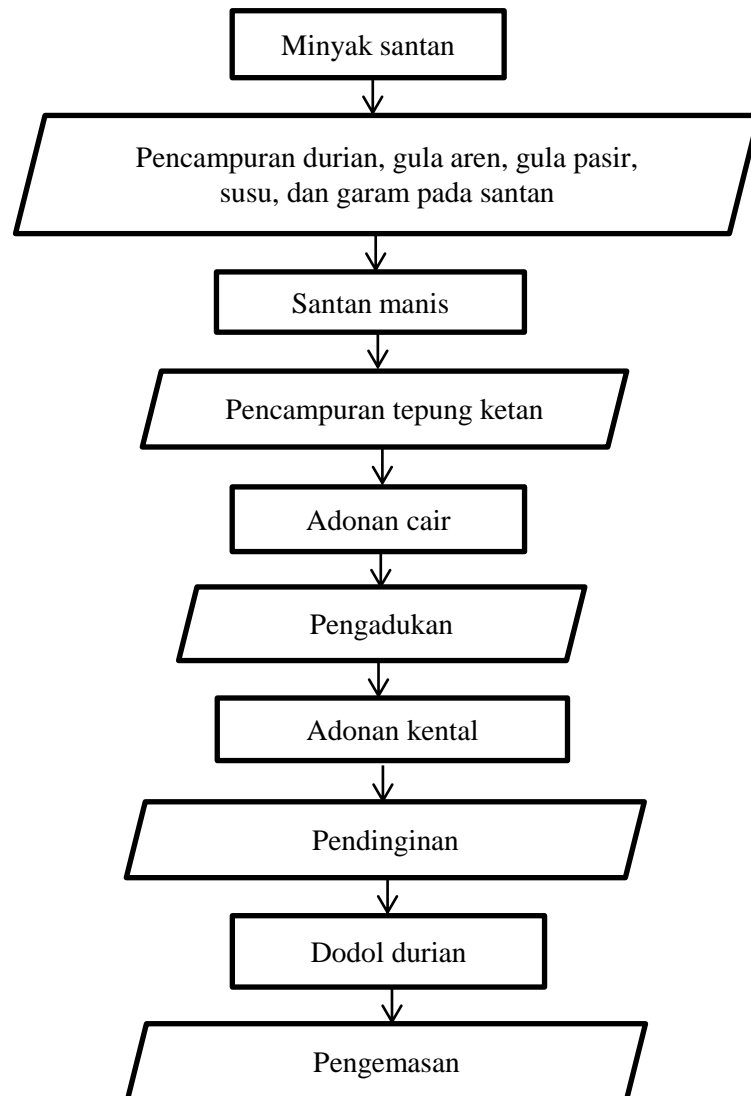
## 8. Pemotongan dan Penimbangan

Dodol durian yang sudah dingin, maka tahap selanjutnya akan dilakukan pemotongan dan penimbangan sesuai dengan berat dodol yang diinginkan. Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk pemotongan dan penimbangan adalah 2 orang perempuan. Waktu yang dibutuhkan sekitar kurang lebih 2 jam.

## 9. Pengemasan

Tahap terakhir dari proses pengolahan dodol durian adalah tahap pengemasan. Dodol durian yang sudah ditimbang maka akan dikemas menggunakan plastik pembungkus berbentuk batangan dan diikat menggunakan tali. Plastik pembungkus yang digunakan terdiri dari 4 ukuran berat kemasan antara lain berat kemasan 150 gram, 250 gram, 500 gram, dan 1000 gram. Masing-masing dari ukuran berat kemasan tersebut memiliki harga yang berbeda-beda. Proses pengemasan ini dilakukan oleh 3 orang tenaga kerja perempuan, dimana pada proses

ini menggunakan tenaga manusia atau manual selama 4 jam manusia. Bagan alir proses produksi disajikan pada Gambar 9.



Gambar 9. Bagan alir proses produksi dodol durian

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah persediaan durian yang optimal bagi Agroindustri Dodol Mandiri agar menghemat biaya persediaan dan mencegah terjadinya kekurangan atau kelebihan stok adalah sebesar 104 Kg dengan frekuensi pemesanan 13 kali dalam setahun. Jumlah persediaan tepung ketan yang optimal agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan stok adalah sebesar 589 Kg dengan frekuensi pemesanan sebanyak 23 kali dalam setahun.
2. Kinerja produksi pada Agroindustri Dodol Mandiri secara keseluruhan dapat dikatakan baik, hal ini karena produktivitas, kecepatan pengiriman, dan kecepatan proses sudah terpenuhi. Agroindustri dodol durian pada Dodol Mandiri sudah menguntungkan dengan jumlah keuntungan sebesar Rp55.177.568,63 per bulan.
3. Pola atau saluran distribusi dodol durian pada Agroindustri Dodol Mandiri terdiri dari dua saluran yaitu saluran pertama dari produsen ke konsumen dan saluran kedua dari produsen ke pedagang pengecer kemudian ke konsumen.

### **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Agroindustri Dodol Mandiri diharapkan dapat menggunakan metode EOQ sebagai acuan dalam pemesanan bahan baku dengan jumlah

optimal dan juga dalam penentuan frekuensi pemesanan, selain itu juga diharapkan agar Agroindustri Dodol Mandiri mempunyai tempat khusus untuk melakukan proses produksi dodol durian agar lebih efektif, dan perlunya meningkatkan pemasaran secara online di berbagai media sosial.

2. Bagi pemerintah dan dinas-dinas terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan hendaknya dapat lebih mendukung pengembangan usaha agroindustri atau UMKM dengan cara memberikan pembinaan atau pelatihan dalam berwirausaha agar pemilik agroindustri dapat mengembangkan usahanya dan produknya dapat dikenal hingga skala internasional.
3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini mengenai analisis strategi pemasaran dodol durian pada Agroindustri Dodol Mandiri di Kabupaten Pringsewu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliscaputri, S.D., dan S. Widiyanesti. 2018. Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Dodol Picnic dengan Pendekatan Metode Analisis ABC dan Economic Order Quantity. *Jurnal Wacana Ekonomi*, Volume 17, Nomor 2. Universitas Telkom. Bandung.
- Anggrainingsih, D., D. Haryono, dan A. Nugraha. 2022. Analisis Kinerja Produksi Nilai Tambah dan Keuntungan Agroindustri Tempe di Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung. *Journal of Food System and Agribusiness*, Volume 6, Nomor 1. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Ashari, S. 1995. *Hortikultura, Aspek Budidaya*. Penerbit UI. Jakarta
- Assauri, S. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit FE-UI. Jakarta.
- Austin, J. 1992. *Agroindustrial Project Analysis, Critical Design Factors. EDI Series in Economic Development*. The John Hopkins University Press. Baltimore.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. 2021. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha tahun 2017-2021 (persen)*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. Pringsewu.
- Carter, W.K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Chopra, S., dan P. Meindl. 2004. *Supply Chain Management*. Pearson Education. New Jersey.
- Dongoran, D. F., dan S. Vaulina. 2019. Analisis Agroindustri Lempuk Durian di Desa Selatbaru, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Dinamika Pertanian*, Nomor 2. Universitas Islam Riau. Riau.
- Ganeshan, R. dan T. P. Harrison. 1995. *An Introduction to Supply Chain Management*. Department of Management Science and Information System, Penn State University. Pennsylvania.

- Granida, Y. 2007. Memperpanjang Umur Simpan Buah Durian Terolah Minimal Dengan Formulasi Bahan Edible Coating Pada Suhu Beku. *Jurnal Teknologi Pangan*, 9: 32-36.
- Gumbira, E. dan A.H. Intan, 2001. *Manajemen Agribisnis*. Penerbit Ghalia. Jakarta.
- Handoko, T.H. 2000. *Pengendalian Produksi*. Alfabeta. Jakarta.
- Harahap, B., dan Tukino. 2020. *Akuntansi Biaya*. Batam Publisher. Batam
- Hasyim, A.I. 2012. *Tataniaga Pertanian*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Herliska, A.Y. R. 2017. *Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Produk Olahan Berbahan Baku Salak Pada Skala Industri Rumah Tangga Di Kabupaten Sleman*. Yogyakarta.
- Herjanto, E. 2007. *Manajemen Operasi*. Grasindo. Jakarta
- Herman, A.S dan Setiadi. 1992. *Indonesian Traditional Food: Problems and Their Solution in the Dodol Industry. Proceedings of the 4<sup>th</sup> ASEAN Food Conference*. Jakarta, Indonesia.
- Hermawan, S. 2008. *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hidayatullah, S. 2004. Analisis Agroindustri Sate Bandeng (Kasus pada Tiga Industri Rumah Tangga di Kabupaten Serang Provinsi Banten). *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Illahi, R., dan Darus. 2020. Analisis Agroindustri Dodol Buah-Buahan Di Desa Buntan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak (Studi Kasus UD. Putra Mandiri). *Jurnal Agribisnis*, Volume 22, Nomor 2. Universitas Islam Riau. Riau.
- Imanuel, E., Savitri, dan Suhirman. 1993. *Studi Pendahuluan Pembuatan Dodol Pala*. Buletin Litri Nomor 6.
- Irianto, H dan Mardikanto, T. 2011. *Metode Penelitian dan Evaluasi Agribisnis*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Kartadinata, A. 2000. *Akuntansi dan Analisis Biaya Suatu Pendekatan Terhadap Tingkah Laku Biaya*. Aneka Cipta. Jakarta
- Kotler, P. dan K.L. Keller. 2007. *Manajemen Pemasaran 1 Edisi 12*. PT. Indeks. Jakarta.



- \_\_\_\_\_. 2009. *Manajemen Pemasaran 1 Edisi 13*. PT. Indeks. Jakarta.
- Larasati, A.D., N. Retnowati, A. Abdurahman, dan F. Mayasari. 2021. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Metode EOQ Pada Layla Jember. *Jurnal Manajemen Agribisnis dan Agroindustri*, Volume 1, Nomor 2. Politeknik Negeri Jember. Jember.
- Leonardo, C. dan Fahrial. 2020. Agroindustri Teh Daun Gaharu di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru (Studi Kasus Cv. Gaharu Plaza Indonesia). *Jurnal Dinamika Pertanian*. Vol 36(1) : 69-78.
- Lestari, S. 2010. Keanekaragaman Morfologi Kultivar Durian (*Durio zibethinus murr*) di Pulau Bengkalis Provinsi Riau. *Skripsi*. Universitas Riau. Riau.
- Martono, A.D.H. 2002. *Manajemen Keuangan Edisi Pertama*. Ekonosia. Yogyakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. STIE YPKPN. Yogyakarta.
- Purnomosidhi. 2007. *Perbanyakan dan Budidaya Buah-buahan: Durian, Mangga, Jeruk, Melinjo, dan Sawo. Pedoman Lapangan, Edisi Kedua*. World Agroforestry Center & Winrock Internasional. Bogor.
- Rahmatulloh, A. 2016. Analisis Kinerja dan Lingkungan Agroindustri Bihun Tapioka Di Kota Metro. *Skripsi*. Fakultas pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Rangkuti, F. 2004. *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rukmana. R. 1996. *Budidaya dan Pasca Panen Durian*. Kanisius, Yogyakarta.
- Saragih, B. 2010. *Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Penerbit IPB Press. Bogor.
- Sari, A. M., D. Haryono, dan R. Adawiyah. 2017. Kinerja Produksi dan Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Bubuk di Kota Bandar Lampung. *JIIA*, Volume 5, Nomor 4. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Subiyanto, I. dan Suropto, B. 1993. *Akuntansi Biaya*. STIE YKPN Yogyakarta. Yogyakarta.

- Suharyono, H. 1990. *Ilmu Produksi Tanaman Buah-buahan Cetakan ke-2*. Sinar Baru. Bandung.
- Suryana, A. 2005. *Arah, Strategi dan Program Pembangunan Pertanian 2005-2009*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. Jakarta.
- Suryati, E. D., N. Budiwati, dan H. Fajeri. 2020. Analisis Nilai Tambah Dodol Buah Naga (*Hylocereus polyrhizus*) di Desa Pemuda, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut (Studi Kasus Pada UMKM Berkat Motekar). *Frontier Agribisnis*, Volume 4, Nomor 2. Universitas Lambung Mangkurat. Kalimantan Selatan.
- Syahyunan. 2004. *Laporan Keuangan*. Rajawali. Jakarta.
- Syamsuddin, L. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Tambunan, T. 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Tjitrosoepomo, G. 2005. *Morfologi Tumbuhan*. Gajah Mada. University Press. Yogyakarta.
- Udayana, I.G.B. 2011. *Peran Agroindustri dalam Pembangunan Pertanian*. Singhadwala, Universitas Warmadewa. Denpasar.
- Unsulangi, H. I., A. H. Jan, dan F. Tumewu. 2019. Analisis Economic Order Quantity (EOQ) Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi Pada PT. Fortuna Inti Alam. *Jurnal EMBA*, Volume 7, Nomor 1. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Wijaya, A., Sisca, dan H. Silitonga. 2020. *Manajemen Operasi Produksi*. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Wiriyanta, B. W. 2009. *Sukses Bertanam Durian*. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta Selatan.
- Wulandari, D., S. Widjaya, dan A. Suryani. 2017. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pakan Sapi CV Satriya Feed Lampung Di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. *JIIA*, Volume 5, Nomor 3. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Yuliana, N. 2007. Pengolahan Durian (*Durio zibethinus*, murr) Fermentasi (Tempoyak). *Jurnal Teknologi dan Industri Hasil Pertanian*, 12: 74-80.